

**UJI KOMPETENSI GITAR ELEKTRIK SEBAGAI SALAH
SATU SYARAT KELULUSAN PROGRAM KEAHLIAN SENI
MUSIK DI SMK NEGERI 10 BANDUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat akhir dalam menempuh gelar Sarjana Seni di
bidang Seni Musik

Oleh

Muhamad Ikhsan Kusma Pratama

156040017



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2020

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Uji Kompetensi Gitar Elektrik Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Program Keahlian Seni Musik Di SMK Negeri 10 Bandung”** ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi.

Semua elemen karya, kutipan tulisan dan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan skripsi, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak, telah dikutip dan disertakan sumbernya dengan baik dan benar menurut kaidah akademik yang berlaku.

Skripsi ini belum pernah diajukan pada pendidikan program sarjana di perguruan tinggi lain dan tidak lagi akan dikenakan sanksi seperti yang tercantum dalam peraturan akademik dan kemahasiswaan Universitas Pasundan.

Bandung, 25 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,

Muhamad Ikhsan Kusma P

156040017

LEMBAR PERSETUJUAN

**UJI KOMPETENSI GITAR ELEKTRIK SEBAGAI SALAH SATU
SYARAT KELULUSAN PROGRAM KEAHLIAN SENI MUSIK DI SMK
NEGERI 10 BANDUNG**

Diajukan oleh

Muhamad Ikhsan Kusma P

156040017

Naskah ini telah dinyatakan layak untuk diseminarkan dan dipertahankan pada forum seminar sidang Tugas Akhir/Skripsi Prodi. Seni Musik Unpas yang akan dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2020

Bandung, 25 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Hinhin Agung Daryana, S. Sn., M. Sn.

Ridwan Sigit, S.Pd.,M.Pd

NIP.198307152014041002

NIP.15110718

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah dan rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta Salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul **“Uji Kompetensi Gitar Elektrik Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Program Keahlian Seni Musik Di SMK Negeri 10 Bandung”**. Saya susun untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana strata-1 (S-1) pada Jurusan Seni Musik, Fakultas Ilmu Seni dan Sastra, Universitas Pasundan Bandung. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua bantuan yang telah di berikan, baik secara langsung maupun tidak langsung selama penyusunan tugas akhir ini hingga selesai. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Allah SWT karena atas kesempatan-Nya, ridha-Nya, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Meilina Kustrini, Ayah Yadi Kusmayadi, kedua adik saya Tsaniya Putri Kusmaghassani, Muhammad Idham Kusma Tertian atas kepercayaan dan dukungan baik secara moril maupun materil serta doa restunya selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Hinhin Agung Daryana, S. Sn., M. Sn. Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ridwan Sigit, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan semangat dan menjadi motivator untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Seni Musik Universitas Pasundan yang telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis sehingga penulis bias mengenal musik lebih dalam.
6. Bapak dan Ibu Guru SDN Sukapura I, SMP Negeri 17 Bandung, SMK Negeri 10 Bandung yang sudah memberikan ilmu dan didikan yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari saya.
7. Bapak Gendra Irwana, S.Pd. yang sudah membantu serta membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
8. Alma Nisa Defara, Anggi Primadia, Dhimas Mahardhika, dan Salwa Nur Hafizah yang sudah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
9. Baga Pama Utama sebagai teman untuk berkeluhkesah, suka dan duka selalu membantu dalam prosesnya. Terimakasih atas dukungannya.
10. Handy Triana Putra, Fajar Fauzan yang selalu menyemangati dalam setiap prosesnya.
11. KEPEMUDAAN13, SHAWN, SMALL REVOLT, dan BENKHOuze yang selalu menyemangati dalam setiap prosesnya.
12. Sera Mary Perdana yang selalu mengingatkan dan menyemangati dalam setiap prosesnya.

13. Rekan-rekan seangkatan dan seperjuangan Seni Musik Universitas Pasundan 2015 yang sudah menjadi patner dalam perjalanan menimba ilmu.

Akhir kata, penulis berharap apa yang telah kita perbuat selama ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha kita semua mendapat ridho dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Bandung, 25 Juli 2018

Penulis

Muhamad Ikhsan Kusma P

UJI KOMPETENSI GITAR ELEKTRIK SEBAGAI SALAH SATU SYARAT KELULUSAN PROGRAM KEAHLIAN SENI MUSIK DI SMK NEGERI 10 BANDUNG

Muhamad Ikhsan Kusma Pratama

Program Studi Seni Musik

Fakultas Ilmu Seni Dan Sastra Universitas Pasundan, Bandung

Abstrak : Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini membahas tentang “Uji Kompetensi Gitar Elektrik Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Program Keahlian Seni Musik Di SMK Negeri 10 Bandung”. Teknik pengujian dikemas dalam bentuk pagelaran sehingga siswa/siswi peserta uji seakan sedang melakukan pertunjukkan yang ditonton oleh banyak orang. Pada Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data-data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sekaligus penguji serta siswa/siswi yang mengikuti uji kompetensi keahlian. Hasil penemuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tolok ukur yang menjadi standar kelayakan kelulusan siswa dalam uji kompetensi gitar elektrik serta persiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi gitar elektrik. Pelaksanaan uji kompetensi bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa/siswi pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan dan dalam penilaian terdapat pedoman penilaian bagi penguji untuk menentukan nilai para peserta uji saat sedang melaksanakan ujian yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Syarat mengikuti uji kompetensi bagi peserta uji selain menyiapkan partitur materi yang akan diuji, juga beberapa *point* yang disatukan dalam sebuah proposal uji kompetensi seperti latar belakang pemilihan materi, struktur penyajian, pemilihan kostum, tata letak pemateri saat di panggung serta peralatan dan fasilitas yang digunakan peserta saat mengikuti ujian.

Kata Kunci : Uji Kompetensi, Gitar Elektrik, Syarat Kelulusan, Persiapan Siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Lokasi Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kurikulum	8
2.2 Kompetensi.....	10
2.3 <i>Assessment</i>	10
2.4 Musik.....	11
2.5 Gitar.....	16
2.6 Pagelaran.....	17
2.7 Latihan.....	17

2.8 Ansambel musik.....	18
2.9 Evaluasi.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	22
3.3 Sasaran Penelitian	22
3.4 Lokasi Penelitian	22
3.5 Sumber Data	23
3.6 Analisis Data	25
3.7 Instrumen Penelitian	27
3.8 Keabsahan Data	27
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Data Penelitian	29
4.1.1 Profil SMK Negeri 10 Bandung	29
4.1.2 Program Keahlian Seni Musik Populer SMKN 10 Bandung	33
4.1.3 Uji Kompetensi Program Keahlian SMKN 10 Bandung.....	34
4.2 Pembahasan.....	36
4.2.1 Tolok Ukur Kelayakan Siswa Dalam Uji Kompetensi.....	36
BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	xiii
LAMPIRAN	xvii

RIWAYAT HIDUP..... xxxvi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Langkah Trigulasi dan data penelitian	28
Gambar 4.1 Pintu Gerbang SMK Negeri 10 Bandung.....	29
Gambar 4.2 Gedung Program Keahlian Musik Popular	33
Gambar 4.3 Salah Satu Standar Persyaratan Instumen Verifikasi	39
Gambar 4.4 Standar Persyaratan Penguji Internal Dan Eksternal.....	40
Gambar 4.5 Format Pendataan Rekapitulasi Hasil Verifikasi	41
Gambar 4.6 Contoh Penilaian Peserta Uji Kompetensi	42
Gambar 4.7 Pembulatan Nilai Akhir Uji Kompetensi	45
Gambar 4.8 Salah Satu Alasan Pemilihan Lagu Pada Proposal Uji	47
Gambar 4.9 Salah Satu Potongan Pada Proposal Uji Kompetensi Anggi.....	48
Gambar 4.10 Salah Satu Potongan Partitur Materi Uji Kompetensi Milik Alma Nisa Defara.....	49
Gambar 4.11 Kegiatan Latihan Materi Ujian Alma Bersama Teman-teman.	52
Gambar 4.12 Contoh Chromatic Scale.....	53
Gambar 4.13 Contoh Arpeggio	53
Gambar 4.14 Konsep Struktur Penyajian Pada Proposal Alma	55
Gambar 4.15 Konsep Struktur Penyajian Pada Proposal Anggi	56
Gambar 4.16 Konsep Kostum Pada Proposal Alma	58
Gambar 4.17 Konsep Kostum Pada Proposal Anggi	59
Gambar 4.18 Tata Letak Posisi Pemateri Pada Proposal Alma Dan Anggi.....	60
Gambar 4.19 Peralatan Dan Fasilitas Yang Digunakan Alma	61
Gambar 4.20 Peralatan Dan Fasilitas Yang Digunakan Anggi.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bagi peserta didik merupakan salah satu proses perubahan tingkah laku dalam upaya pengembangan dirinya. Perubahan yang terjadi pada peserta didik ini merupakan suatu pemenuhan kebutuhan dalam kehidupannya. Menurut Piaget (1896:38) pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.

Terdapat banyak macam pendidikan yang dapat kita pelajari, salah satunya adalah pendidikan musik. Pendidikan seni musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang (Retnowati, 2015). Pendidikan musik sekarang mengalami kemajuan yang cukup signifikan di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Adapun beberapa lembaga formal di bidang pendidikan musik yang kita ketahui tersebar di Indonesia seperti Sekolah Menengah Kejuruan Musik (SMKM) Jakarta, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kasihan (SMKN 2 Kasihan Yogyakarta), Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Cibinong (SMKN 2 Cibinong), Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 10 Bandung (SMKN 10 Bandung) dan lainnya.

SMK Negeri 10 Bandung merupakan satu-satunya lembaga pendidikan seni dan industri kreatif di kota Bandung yang terletak di Jln. Cijawura Hilir No.339 Kel. Margasenang Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat Telp. (022) 7562523 Kode Pos 40287. SMK Negeri 10 Bandung ini memiliki program keahlian diantaranya Seni Karawitan, Seni Tari, Seni Teater, Seni Musik Populer, Seni Pedalangan dan *Broadcasting* dan *Film*.

SMK Negeri 10 Bandung menyiapkan lulusannya agar kompeten di bidangnya masing-masing khususnya seni musik yang diharapkan sehingga dapat mengaplikasikan di dunia kerja maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau perguruan tinggi. Berdasarkan observasi awal di lapangan, lulusan SMK Negeri 10 Bandung banyak yang memiliki minat atau motivasi yang berbeda-beda, sebagian bekerja di dunia musik maupun non musik, sebagian lagi melanjutkan ke perguruan tinggi musik di universitas-universitas yang ada di Indonesia. Banyaknya lulusan dari SMK Negeri 10 Bandung yang memiliki kesiapan untuk terjun ke dunia lapangan kerja di bidang seni musik baik terjun di dunia industri musik maupun menjadi guru menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 10 Bandung.

Salah satu syarat kelulusan adalah Uji Kompetensi Keahlian. Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun aspek penilaian dalam uji kompetensi ini terdiri dari form aspek penilaian pengetahuan, form aspek penilaian keterampilan, form aspek penilaian sikap (sikap kerja), rubrik penilaian aspek keterampilan serta rubrik penilaian aspek sikap. Penulis mengambil uji kompetensi gitar elektrik.

Melalui penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 10 Bandung penulis memilih untuk meneliti uji kompetensi yang wajib diikuti oleh para siswa kelas IX sebagai syarat kelulusan dari keseluruhan mata pelajaran produktif dan untuk menguji kompetensi dasar siswa sesuai dengan kurikulum. Uji kompetensi merupakan ujian akhir para siswa/siswi khususnya Seni Musik Populer SMK Negeri 10 Bandung. Dengan konsep ansambel gabungan, siswa akan mengeluarkan semua bakat maksimal yang mereka miliki untuk memberikan penampilan yang terbaik, dari mulai penyajian karya, penulisan *partiture*, kostum, konsep panggung, serta *performing* ketika berada di atas panggung. Materi lagu yang harus dibawa oleh siswa yaitu satu materi lagu untuk dua orang siswa atau dibawa sendiri yang materi lagunya bebas ditentukan oleh para siswa. Tujuannya agar siswa/siswi bebas mengeksplorasi lagu-lagu sesuai dengan kemampuan mereka dan memilih materi dengan memiliki kelayakan mutu sesuai program *instrument* pokok masing-masing sesuai kurikulum/acuan penilaian dari penguji agar lulus dan mendapatkan nilai yang terbaik. Untuk mencapai hasil yang maksimal, dibutuhkan kesiapan cukup lama dan latihan yang terjadwal, sehingga siswa dapat mencapai hasil maksimal mereka. Dari beberapa *instrument* yang diujikan, penulis tertarik pada *instrument* gitar, karena peneliti juga merupakan pemain gitar yang sedang melaksanakan studi di Universitas Pasundan Bandung dan juga lulusan dari SMK Negeri 10 Bandung. Kemudian peneliti ingin mengetahui persiapan peserta uji dalam menghadapi uji kompetensi secara teknis dan non teknis. Peneliti merasa sebidang dengan topik yang dipilih dan dirasa sudah mengenal medan dan subyek penelitian, sehingga diharapkan akan mempermudah penelitian.

Program keahlian Seni Musik Populer SMKN 10 Bandung mengajarkan beberapa mata pelajaran produktif yang merupakan mata pelajaran pendukung untuk meningkatkan keterampilan bermusik para siswa/siswi diantaranya teori musik, solfegio, piano wajib, manajemen produksi, ansambel, program instrumen pokok vokal, program instrumen pokok *keyboard*, program instrumen pokok gitar, program instrumen pokok *bass*, program instrumen pokok *drum*, program instrumen pokok *saxophone*.

Fenomena yang muncul dari kegiatan uji kompetensi jurusan seni musik di SMK Negeri 10 Bandung menarik perhatian karena dikemas menjadi sebuah pertunjukan, sehingga mendatangkan *audiens* dari berbagai kalangan, baik itu umum, alumni, dan orang tua siswa itu sendiri. Dengan konsep seperti itu dapat menguji mental para siswa/siswi yang melaksanakan uji kompetensi dan sebagai ajang pertunjukan bakat dari masing-masing siswa.

Hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam mengingat untuk mencapai hasil yang maksimal dibutuhkan waktu yang tidak sedikit dengan kegiatan yang padat di luar uji kompetensi seperti mempersiapkan Ujian Nasional dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mencoba membuat suatu laporan yang berisi tentang **“Uji Kompetensi Gitar Elektrik Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan Program Keahlian Seni Musik Di SMK Negeri 10 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tolok ukur yang menjadi standar kelayakan kelulusan siswa dalam uji kompetensi gitar elektrik di SMK Negeri 10 Bandung?
2. Bagaimana persiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi gitar elektrik di SMK Negeri 10 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan tolok ukur yang menjadi standar kelayakan kelulusan siswa dalam uji kompetensi gitar elektrik di SMK Negeri 10 Bandung.
2. Untuk menguraikan persiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi gitar elektrik di SMK Negeri 10 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh pada saat dan sesudah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penulis mendapatkan pengalaman dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis mengenai pembelajaran menghadapi uji kompetensi.

2. Bagi pendidik

Salah satu referensi atau sumber pembelajaran untuk para pembaca khususnya Mahasiswa Seni Musik Universitas Pasundan yang mengambil peminatan pendidikan seni musik

3. Bagi SMK Negeri 10 Bandung

Sebagai bentuk bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan hasil yang lebih berkualitas dan menjadi media promosi bagi para pembaca.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Jln. Cijawura Hilir No.339 Kel. Margasenang Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat Telp. (022) 7562523 Kode Pos 40287.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian yang penulis lakukan, agar alur penulisan lebih mudah dipahami dan jelas, maka skripsi yang akan disusun memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan observasi, manfaat observasi, lokasi dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori-teori para ahli yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah menjadi dasar penulisan karya ilmiah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memaparkan lebih rinci mengenai metode penelitian yang secara garis besar telah dibahas dalam bab I dan bab II, semua prosedur dan tahapan penelitian akan dijelaskan mulai dari tahap persiapan sampai penelitian berakhir.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengenai data yang diperoleh di lapangan dan dideskripsikan secara detail. Selain data, bab ini berisikan tentang pembahasan mahasiswa terhadap setiap data kegiatan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori atau keilmuan mahasiswa.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisa dan pembahasan, yang terbagi dalam dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kurikulum

Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner (2018: 12) kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada dibawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar. Hal ini berkaitan dengan apa yang dikemukakan oleh Inlow (2018: 12) pengertian kurikulum adalah usaha menyeluruh dirancang khusus oleh sekolah dalam membimbing murid memperoleh hasil dari pelajaran yang telah ditentukan.

Kurikulum dalam pendidikan formal di sekolah atau madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting, yaitu:

- **Peranan Konservatif**

Salah satu tugas dan tanggung jawab sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai dan budaya masyarakat kepada generasi muda yakni siswa. Siswa perlu memahami dan menyadari norma-norma dan pandangan hidup masyarakatnya, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat mereka dapat menjunjung tinggi dan berperilaku sesuai dengan norma-norma tersebut. Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Peranan ini menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa.

- **Peranan Kreatif**

Sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntunan zaman. Sebab, pada kenyataannya masyarakat tidak bersifat statis, akan tetapi dinamis yang selalu mengalami perubahan. Dalam rangka inilah kurikulum memiliki peran kreatif. Kurikulum harus mampu menjawab setiap tantangan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang cepat berubah. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis. Peranan kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang.

- **Peranan Kritis Dan Evaluatif**

Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik. Peranan ini dilatarbelakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan,

sehingga pewarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang. Sarinah (2018 : 14).

2.2 Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Kompri, 2017:1).

Mulyasa (2007:25) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat dipahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga seorang guru harus mampu memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan tidak keluar dari materi yang akan diajar.

2.3 Assessment

Assessment atau disebut juga dengan penilaian suatu penerapan dan penggunaan berbagai cara dan alat untuk mendapatkan serangkaian informasi tentang hasil belajar dan pencapaian kompetensi dari peserta didik, yang pada dasarnya *assessment* yaitu istilah lain dari penilaian. Istilah *assessment* sangat berkaitan dengan istilah evaluasi yaitu metode untuk mendapatkan hasil belajar

siswa. Sehingga proses *assessment* ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui sejauh apa prestasi belajar dari para peserta didik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, *assessment* atau penilaian mempunyai peranan yang penting. Karena *assessment* mempunyai dua fungsi yakni fungsi formatif dan fungsi sumatif.

- **Fungsi Formatif**

Fungsi formatif yaitu dimana *assessment* dipakai untuk memberikan umpan balik atau feedback terhadap para guru untuk dijadikan dasar ketika memperbaiki dan membenarkan proses pembelajaran dan juga mengadakan *remedial* untuk para peserta didik.

- **Fungsi Sumatif**

Adalah fungsi sebagai penentu nilai belajar siswa dalam satu mata pelajaran tertentu, sehingga selanjutnya bisa dijadikan bahan memberikan laporan, menentukan kenaikan kelas serta menentukan lulus atau tidaknya siswa.¹

Kegiatan uji kompetensi juga menggunakan penilaian ini sebagai nilai pertimbangan penguji dalam proses siswa/siswi melaksanakan kegiatan dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan.

2.4 Musik

2.4.1 Pengertian Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 942), “Ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi, dan hubungan

¹ https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/pengertian-assessment-fungsi-tujuan-jenis-jenis-contoh.html#Contoh_Assesment diakses pada rabu, 11 Desember 2019 pada pukul 06:28

temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan”. Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003:288). Menurut Jamalus (1988:1) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.² Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsure dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”.

Menurut ahli perkamus (lexicographer) musik ialah Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, khususnya yang bersifat emosional (Muttaqin, 2008: 18).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara dalam bentuk melodi, ritme, dan harmoni. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk memindahkan suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkap perasaan batinnya. Musik merupakan hasil dari cipta dan rasa manusia atas kehidupan dunianya.

² <https://notepam.com/pengertian-seni-musik/> diakses pada rabu, 11 Desember 2019 pada pukul 07:00

2.4.2 Unsur-unsur Musik

Menurut Elisabeth B. Hurlock (1996:261) dalam buku Psikologi Perkembangan-Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, “Musik merupakan bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia”. Beberapa unsur musik diantaranya:

- **Ritme/Irama**

Jamalus (1988:8), Irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat atau ketukan lemah. Menurut Sudarsono (1991:14), dalam rangkaian praktik sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendeknya atau nilai nada dalam suatu lagu. Sebuah lagu baik vokal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang tertatur dan selalu berulang-ulang disebut irama atau ritme (Sukohardi, 1988:16).

- **Melodi**

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran yang teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988:16).

- **Struktur Lagu**

Bentuk atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988:35).

- **Harmoni**

Menurut Jamalus (1988:35), “Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya”. Harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau arpeggio (berurutan), waktu tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

- **Syair**

Menurut Suharto (2006:17), “Lirik lagu pada hakikatnya adalah sebuah bahasa dalam penyusunannya tidak lepas dari kaidah-kaidah musik, seperti irama lagu, melodi lagu. Di samping harus indah, lirik harus menyesuaikan keindahan irama musik. Lebih lanjut dikatakan lirik atau sya’ir lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu tetapi juga sebagai desain penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter dan misi lagu”. Tarwiyah (2004:85) mengatakan lirik lagu adalah

ungkapan pencipta, yang dituangkan melalui kata-kata yang bermakna. Jadi lirik lagu dapat mencerminkan suasana yang senang, sedih, haru, kecewa, marah, dan sebagainya.

- **Ekspresi**

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan mencakup tempo, dinamika dan warna nada dari unsur-unsur pada musik yang diwujudkan oleh seniman musik, penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988:38). Dengan begitu ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung dalam kalimat bahasa dan kalimat musik, yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang terkandung dalam suatu lagu.

- **Aransemen**

Aransemen berasal dari kata *arrange* yang berarti menyusun musik dan *arrangement* yang berarti susunan musik (John M. Echols dan Hassan Shadily, 2000:38) yaitu mengubah musik kedalam bentuk yang baru, tetapi tidak meninggalkan bentuk aslinya.

2.4.3 Genre Musik

Genre musik adalah label yang digunakan oleh manusia untuk mengelompokkan dan mendeskripsikan dunia musik yang luas. Genre musik tidak memiliki definisi dan batasan yang tegas karena genre muncul melalui interaksi yang kompleks antara masyarakat, pemasaran, sejarah, dan faktor budaya. (Tzanetakis & Cook, 2002). Musik yang berada pada genre yang sama biasanya memiliki kemiripan karakteristik tertentu yang

terkait dengan instrumentasi, struktur ritmis, dan pitch musik (Tzanetakis & Cook, 2002).

2.5 Gitar

Menurut Fahri (2015:9) Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan jari-jemari tangan atau sebuah plektrum (alat petik gitar). Bunyinya dihasilkan dari senar-senar yang bergetar, gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam didempetkan. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon maupun baja. Beberapa gitar modern dibuat dari material polikarbonat. Gitar bisa berupa gitar akustik atau listrik, atau gabungan antara keduanya.

- Gitar akustik, dengan bagian badannya yang berlubang (*hollow body*), telah digunakan selama ribuan tahun. Terdapat tiga jenis utama gitar akustik modern: Gitar akustik senar-nilon, gitar akustik senar-baja, dan gitar senar archtop. Gitar klasik umumnya dimainkan sebagai instrumen solo menggunakan teknik *fingerpicking komprehensif*.
- Gitar elektrik, diperkenalkan pada tahun 1930an, bergantung pada penguat yang secara elektronik mampu memanipulasi bunyi gitar (*amplifier*). Pada permulaan penggunaannya, gitar elektrik menggunakan badan berlubang (*hollow body*), namun kemudian penggunaan badan padat (*solid body*) dirasa lebih sesuai. Gitar elektrik terkenal luas sebagai instrumen utama pada berbagai *genre* musik seperti *blues, country, reggae, jazz, metal, rock*, dan berbagai bentuk musik *pop*.

2.6 Pagelaran

Pagelaran adalah suatu kegiatan pertunjukan hasil karya seni kepada orang banyak pada tempat tertentu. Untuk mencapai sebuah tujuan, pada dasarnya pagelaran adalah kegiatan konsumsi secara tidak langsung antara pemain dengan penonton untuk mencapai kepuasan masing-masing (baik penonton maupun pemain).

Baik tidaknya suatu pagelaran dapat diukur dengan melihat bagaimana respon dan tanggapan serta perhatian penonton selama pagelaran itu berlangsung. Kadang ada suatu pagelaran yang di tinggalkan oleh penonton, ini menandakan bahwa pagelaran itu tidak dapat berkomunikasi dengan penontonnya. Maksud dan tujuan pagelaran diantaranya adalah:

- Untuk hiburan dalam acaran tertentu
- Untuk menghibur masyarakat
- Untuk Apresiasi
- Untuk ucapan khusus
- Untuk komersial
- Supaya kesenian tidak hilang
- Supaya kesenian dilestarikan³

2.7 Latihan

Dalam pembelajaran dibutuhkan proses latihan, karena latihan dapat menunjang kemampuan untuk menguasai berbagai bidang yang sedang dipelajari. Jika dilakukan proses latihan secara berkala, hal ini dapat mengembangkan suatu potensi di bidang tertentu. Seperti yang dikatakan Harsono (1988:101), latihan merupakan proses sistematis berlatih atau bekerja yang dilakukan secara berulang

³ <https://www.slideshare.net/senakun/pengertian-pagelaran> diakses pada sabtu, 9 Mei 2020 pada pukul 10:00

ulang, dengan kian hari kian tambah jumlah beban atau pekerjaannya. Sedangkan Menurut Kasiyo Dwijowito (1993:317) latihan merupakan peran serta yang sistematis dalam latihan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kapasitas fungsional fisik dan daya tahan latihan.

Seperti halnya pada kegiatan uji kompetensi, para siswa/siswi mempersiapkan materi dari jauh hari dan latihan dengan sangat *intens*. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, para siswa/siswi memiliki cara tersendiri untuk mencapai hasil yang mereka inginkan dengan bahan latihan yang tepat serta pola latihan yang teratur.

2.8 Ansambel Musik

Syafiq (2003:97) ansambel adalah kelompok kegiatan seni musik yang dilakukan lebih dari satu orang, tampil dari hasil kerjasama dibawah pimpinan seorang pelatih. Ali (2006:112) menambahkan bahwa ansembel musik adalah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan satu jenis alat musik atau beberapa alat musik.

Band yaitu satuan musik yang lazimnya istilah bagian satuan musik yang tidak mengikut sertakan kelompok alat musik gesek (Banoe, Kamus Musik, 2003:42). Menurut Siti Nurhayati (2015:337) ansambel dibagi menjadi dua, yaitu ansamble sejenis dan gabungan. Ansambel sejenis adalah permainan alat-alat musik sejenis, seperti musik tiup saja, alat musik ritmis saja, alat musik gesek saja atau alat musik petik saja. Sedangkan ansambel gabungan adalah permainan beberapa macam alat musik.

- Ciri-ciri ansambel sejenis:

1. Hanya menggunakan satu jenis alat musik saja, seperti alat musik tiup, gesek, petik, atau melodis.
2. Musik kurang variatif karena hanya terdengar suara satu jenis alat musik saja.
3. Biasanya hanya terdiri atas beberapa pemain.
 - Ciri-ciri ansambel gabungan:
 1. Terdiri atas beberapa alat musik
 2. Alat musik ada yang dimainkan secara bersamaan dan ada juga yang bergiliran.
 3. Suara musik terdengar lebih indah, karena lebih atas banyak warna suara alat musik.

Pembelajaran ansambel didalam pembelajaran seni musik merupakan suatu pembelajaran yang perlu dilewati oleh siswa/siswi seni musik. Berdasarkan dari beberapa teori diatas, kegiatan uji kompetensi seni musik di SMK Negeri 10 Bandung menggunakan jenis ansambel gabungan yaitu format *combo/band* yang memainkan beberapa alat musik yaitu *keyboard*, gitar, *bass*, *saxophone* dan *drum*. Kegiatan uji kompetensi ini dijadikan media dimana para siswa/siswi dapat berekspresi melalui materi-materi *style* musik yang berbeda juga dengan siswa melewati proses kegiatan ini dapat dijadikan untuk guru agar mengajarkan kedisiplinan, bekerjasama, bertanggung jawab juga pembinaan musikalitas dan sikap.

2.9 Evaluasi

Menurut Suchman (1961, dalam Anderson 1975), Evaluasi sebagai sebuah proses penentuan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan

untuk mendukung tercapai tujuan. Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisah dari kegiatan mengajar (Sukardi, 2008:12).

Evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar baik berkaitan dengan proses belajar mengajar. Manfaat evaluasi antara lain :

- 1) Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pengajaran serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kepada orang tua.
- 3) Mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar. Agus dan Supriyono (2009:15).

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur dan menilai sejauh mana kemajuan siswa dalam belajar. Hal ini juga mengukur apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau tidak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono, (2009 : 15) mendefinisikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber atau pencarian data dilakukan secara purposive dan snowball, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Nasution (1992:12) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Penelitian deskriptif itu sendiri adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nasir, 2002:61). Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengambil data dalam keadaan yang se-natural mungkin dan wajar tanpa memanipulasi atau merekayasa situasi. Upaya untuk memperoleh data yang valid dilakukan untuk menggali informasi setuntas mungkin dan mengambil data sesuai fokus kajian. Hasil data disusun dalam bentuk deskriptif kemudian peneliti menarik kesimpulan. Penggalan informasi secara mendalam,

menyeluruh dan lengkap dari masing-masing objek penelitian akan memberikan hasil penelitian kualitatif.

3.2 Subjek Dan Objek Penelitian

Yang bertindak sebagai subjek adalah guru pembimbing serta murid pada uji kompetensi jurusan seni musik populer di SMK Negeri 10 Bandung dan yang menjadi objek penelitian adalah uji kompetensi gitar elektrik jurusan seni musik populer di SMK Negeri 10 Bandung.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran ini mengenai uji kompetensi gitar elektrik sebagai salah satu syarat kelulusan jurusan seni musik populer di SMK Negeri 10 Bandung.

- 1) Tolok ukur yang menjadi standar kelayakan kelulusan siswa dalam uji kompetensi gitar elektrik di SMK Negeri 10 Bandung.
- 2) Persiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi gitar elektrik di SMK Negeri 10 Bandung.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian uji kompetensi gitar elektrik sebagai salah satu syarat kelulusan jurusan seni musik populer di SMK Negeri 10 yang beralamat di Jalan Cijawura Hilir No.339 Kel.Margasenang Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Telp. (022) 7562523 Kode Pos 40287 Bandung, sedangkan waktu penelitian selama 3 bulan yaitu di bulan Januari sampai dengan Maret 2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010: 62). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, yaitu data yang dapat dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) yang dapat dilihat dari hasil observasi di lapangan atau dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:104), sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara langsung dengan guru yang bersangkutan. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber sekunder ini penulis dapat dari dokumentasi para siswa atau murid yang mengikuti ujian tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan studi literatur.

3.5.1 Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution (1988) (dalam Ika Sriyanti, 2019 : 141) menyatakan bahwa observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan”. Sedangkan menurut Stamboel (1986:137) menyatakan, bahwa yang dimaksudkan dengan metode observasi ialah suatu pengamatan dalam jangka waktu tertentu dan dalam situasi sosial yang bersifat “bebas” ataupun bermaksud dimana si subjek tidak merasa diamati, sehingga akan bertingkah laku dalam keadaan yang wajar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah non partisipan, artinya peneliti tidak langsung

terlibat pada situasi yang diamati, dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi objek yang diamati. Dalam observasi ini peneliti melihat kegiatan uji kompetensi jurusan seni musik populer di SMK Negeri 10 Bandung.

3.5.2 Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (1991:135) Mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian. Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk memberi pertanyaan secara khusus yang ditujukan kepada informan peneliti, yakni pengajar dan siswa pada kegiatan uji kompetensi jurusan seni musik populer klasik di SMK Negeri 10 Bandung.

3.5.3 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Teknik dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara (Basrowi dan Suwandi, 2008 : 158). Dalam teknik ini data yang dicari berupa daerah letak dan bentuk kondisi bangunan tempat belajar mengajar, data keadaan murid, sarana dan prasarana, foto-foto yang berhubungan dengan proses belajar dan kegiatan pada uji kompetensi jurusan seni musik populer klasik di SMK Negeri 10 Bandung.

3.5.4 Studi Literatur

Studi Literatur dalam penelitian ini atau studi pustaka diperoleh dari berbagai sumber diantaranya dokumen, karya ilmiah, buku referensi, naskah dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu seperti uji kompetensi pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan, uji kompetensi gitar, program latihan menghadapi uji kompetensi dan sebagainya.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara: mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013:108).

Proses analisis data dalam penelitian ini diawali dari mengumpulkan data yang tersebar dilapangan, yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui reduksi, penyajian data dan verifikasi.

A. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstrasikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005:113).

Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu.

Reduksi dalam penulisan ini dilakukan sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah, dan pada saat teknik pengumpulan data. Data direduksi sesuai konteks dan pokok bahasan penelitian agar mudah dan jelas dipahami sehingga membantu peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

B. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2009:341). Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan bisa berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis (Rifai, 2019:77).

C. Verifikasi

Dalam hal ini, penulis melakukan tinjauan ulang terhadap catatan lapangan yang sudah ada. Menurut Sutopo (2002: 93) agar hasil penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan, verifikasi perlu dilakukan dengan tujuan untuk memantapkan yaitu dengan cara menelusuri kembali kebenaran laporan selama penelitian berlangsung.

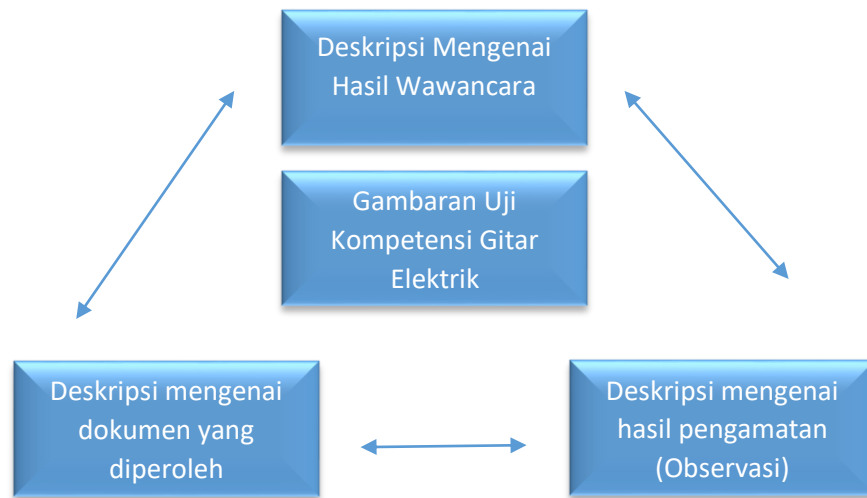
3.7 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 265) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Alat bantu sebagaimana dimaksud dalam definisi tersebut merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, seperti pedoman wawancara, alat perekam suara, alat perekam gambar atau video dan sebagainya.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan rumusan mengenai penelitian yang peneliti teliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang khas dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi dari referensi terkait.

3.8 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data merupakan konsep penting untuk menguji kebenarannya sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, dengan hasil observasi dan dokumentasi.



Gambar 3.1 Langkah – Langkah Triangulasi Dan Data Penelitian

Sumber: (Moleong, 2006:370)

Menurut Moleong (2006:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Cara ini bertujuan untuk mengecek kebenaran dan penafsiran data dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi, peneliti memaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

4.1.1 Profil SMK Negeri 10 Bandung



Gambar 4.1 Pintu Gerbang SMK Negeri 10 Bandung

(Dokumentasi Penulis, 16 Januari 2020)

SMK Negeri 10 Bandung berlokasi di Jalan Cijawura Hilir No.339 Kel.Margasenang Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah SMK Negeri 10 Bandung ini terakreditasi ‘ A ‘, memiliki visi dan misi sebagai berikut, yaitu:

- Visi: menjadi lembaga unggulan dalam pendidikan, pelatihan dan ketahanan budaya di tingkat Nasional dan Internasional pada tahun 2022

- Misi:
 1. Menyiapkan tamatan menjadi tenaga *professional* yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermartabat dan berbudi pekerti luhur.
 2. Memberikan bakat keahlian kepada tamatan sebagai pelaku, pelatih, penata dan pengelola seni pertunjukan yang bermutu serta siap bersaing di pasar global sekaligus mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan tarap hidup dirinya.
 3. Melaksanakan penggalian, pelestarian dan pengembangan seni pertunjukan dalam rangka mewujudkan sekolah menjadi etalase budaya Jawa Barat sebagai *alternative* tujuan wisata budaya.

SMK Negeri 10 Bandung didirikan pada tanggal 1 Oktober 1958 dengan nama KOKAR Bandung, saat untuk pertama kalinya pemindahan jurusan Sunda pada KOKAR Surakarta ke Bandung. Ide pemisahan dikemukakan pada Konperensi Cipayung tahun 1962 dan setelah Rapat Kerja antar KOKAR di Surakarta tahun 1963 secara resmi KOKAR Bandung mulai mandiri. Dari permulaan KOKAR dibuka dengan Direktur pertamanya Rd. Machyar Angga Kusumadinata. Kegiatan persekolahan dimulai dari pukul 14.00 s.d. pukul 18.00 dengan tempat belajar berpindah-pindah karena ikut menumpang di sekolah atau instansi lain, seperti SGB di Jl. H. Samsudin, SKKP di Jalan Kautamaan Istri, Pendopo Kabupaten Bandung di Jalan Dalem Kaum dan Kantor Inspeksi Daerah

Kebudayaan (IDAKEB) Jawa Barat, sebelah gedung Yayasan Pusat Kebudayaan di Jalan Naripan. Pada tahun 1961 KOKAR mulai menempati bangunan sendiri yang terletak di Jalan Buahbatu 212 (sekarang dipakai STSI), sehingga kegiatan persekolahan dimulai pagi hari yaitu jam 07.30 s.d. 13.00. Untuk lebih mencapai visi dan misinya, didukung dengan Surat Keputusan Menteri PPPK No: 69/1962 tanggal 16 Juli 1962 yang isinya mengangkat RTA Sunarya, Daeng Sutigna, RI Adiwijaya, RH. Moch Koerdi, RH. Ijos Wiriadmadja, RA. Darja Mandalakusumah, Prof. Soemardja sebagai dewan penyantun.

Pada saat-saat masih merupakan cabang KOKAR Surakarta, Kurikulum yang digunakan adalah sebagaimana yang ditetapkan dalam SK Menteri PPPK tanggal 21 Desember 1956 No: 99883/S adalah penekanan pada pendalaman Karawitan Sunda dan Bahasa Sunda. Pimpinan pada periode ini adalah Daeng Sutigna yang pada akhirnya terkenal dengan Bapak Angklung Indonesia tahun 1964. Pergantian pimpinan dari Daeng Sutigna kepada R. Tatang Sastrahadiprawira sampai dengan tahun 1965 dan mulai tahun 1966 bersamaan dengan lahirnya Orde baru pucuk pimpinan dipegang oleh Mang Koko. Tahun 1964/1965 digunakan Kurikulum yang telah diperbaiki, kurikulum ini berisi 29 mata pelajaran yang terbagi atas kelompok pokok, penting, pelengkap dan fakultatif. Adapun mata pelajarannya adalah : Teori Karawitan, Teori Menabuh, Titi Laras, Rebab, Gambang, Kacapi, Suling, Gender, Gamelan Sunda, Gamelan Degung, Gamelan Jawa, Gamelan Bali, Tembang, Kawih, Tari, Padalangan, Ilmu Akustik, Pengetahuan Alat Bahan, Musik, Ilmu

Pendidikan, Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, Bahasa Kawi, Bahasa Inggris, Sejarah Kesusatraan, Sejarah Kebudayaan, Tata Negara, Agama, Olah Raga. Lama pendidikan adalah tiga tahun dan para siswanya dipersiapkan menjadi guru Karawitan. Akhir tahun 1972, H. Koko Koswara pensiun, kemudian H. Yaya Sukarya menggantikannya. Seiring dengan pergantian pimpinan, maka nama KOKAR berubah menjadi SMKI sesuai dengan SK Menteri PDK No: 005/O/1974 dan diikuti dengan perubahan Kurikulum yang ditetapkan dengan SK Menteri PDK No: 0294/U/1976 tanggal 9 Desember 1976 dan lama pendidikan menjadi 4 tahun. SMKI yang pada mulanya hanya satu jurusan mulai bertahap membuka jurusan Tari pada tahun 1975 dan jurusan Padalangan pada tahun 1977. Tanggal 8 Juni 1987, SMKI harus menempati bangunan di kompleks Sekolah Menengah Kesenian dan Industri Kerajinan, yang pada saat itu belum selesai, beralamat di Kampung Beberut Cijawura, Desa/Kecamatan Buahbatu, Kabupaten Bandung, dengan persyaratan dan penuh resiko harus membuka jurusan baru yaitu jurusan Grafis Komunikasi yang merupakan cikal bakal SMSR/SMKN 14 pada tahun itu juga (1987). Kemudian selanjutnya mulailah dibuka jurusan-jurusan yang lainnya yaitu jurusan Teater pada tahun 1990 dan jurusan Musik pada tahun 1996. Pada tahun 1997 Kecamatan Margacinta menjadi bagian Kodya Bandung setelah adanya pemekaran dan SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia) Bandung berubah nama menjadi SMK Negeri 10 Negeri Bandung. Dengan masa pendidikan kembali lagi menjadi 3 tahun, kemudian dibuka kembali jurusan *Broadcasting* dan *Film* pada tahun 2010

hingga sekarang. Sistem Pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 10 Bandung adalah Sistem *Moving Class*, yaitu sistem dimana siswa tidak berada di dalam satu kelas yang sama ketika pembelajaran, tetapi berpindah-pindah sesuai Mata Pelajaran yang diikuti siswa seperti halnya mahasiswa di Perguruan Tinggi.

4.1.2 Program Keahlian Seni Musik Populer SMK Negeri 10 Bandung

Seni Musik Populer berdiri sejak 1996 dibawah naungan SMK Negeri 10 Bandung. Pada awalnya dinamai jurusan Seni Musik Non klasik namun pada tahun 2017 pemerintah mengubahnya menjadi Seni Musik Populer. Seni Musik Populer memiliki 6 program instrumen pokok yaitu Vokal, Gitar, *Drum*, Piano, *Bass* dan *Saxophone*.



Gambar 4.2 Gedung Program Keahlian Seni Musik Populer

(Dokumentasi Penulis, 16 Januari 2020)

Kegiatan bersekolah dimulai pada pukul 07:00 sampai pukul 15:00. Selain mata pelajaran umum seperti sekolah menengah atas pada umumnya, program keahlian seni musik populer juga tentunya mempunyai mata pelajaran kejuruan, seperti program instrumen pokok, ansambel, solfegio, teori musik, manajemen produksi dan piano wajib. Selain kegiatan belajar, para siswa-siswi program keahlian seni musik populer juga mengadakan kegiatan olah vokal, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Salwa Nur Hafizah (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 5 Februari 2020, kegiatan olah vokal selalu diadakan setiap hari jumat sebelum jam pelajaran dimulai, bersama seluruh siswa-siswi program keahlian seni musik populer dari kelas VII sampai IX. Tujuannya untuk melatih pernafasan khususnya dalam bernyanyi dan mengolah suara menjadi lebih baik. Kegiatan ini tidak hanya untuk program instrumen pokok vokal saja, karena seluruh program instrumen pokok dianjurkan bisa bernyanyi.

Dalam sebuah ujian sekolah, selain siswa-siswi akan menghadapi Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Kenaikan Kelas (UKK) Ujian Negara (UN), para siswa-siswi juga akan menghadapi uji leveling dan uji kompetensi.

4.1.3 Uji Kompetensi Program Keahlian Seni Musik Populer SMK Negeri 10 Bandung

Kegiatan uji kompetensi diperuntukan oleh siswa-siswi kelas IX saja. Uji kompetensi merupakan ujian terakhir para siswa-siswi di SMK Negeri 10 Bandung selama 3 tahun mengenyam pendidikan.

Uji kompetensi program keahlian seni musik populer dilaksanakan sesudah pelaksanaan kegiatan Ujian Negara (UN). Uji kompetensi dilaksanakan 2 hari, yaitu pada tanggal 24 - 25 April 2019 dan diuji oleh penguji *internal* dan penguji *eksternal*.

Ujian pada tanggal 24 April 2019 mengacu pada aturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (BNSP) dengan rincian soal praktik kejuruan, instrumen verifikasi, serta pedoman penilaian soal praktik. Soal yang diujikan berisi memainkan lagu daerah yang diaransemen menjadi *genre* yang sudah ditentukan yakni *rock*, *jazz*, *dangdut*, dan *keroncong*.

Ujian pada tanggal 25 April 2019 merupakan pengembangan kemampuan siswa/siswi dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama mengenyam pendidikan. Teknik pengujian dikemas dalam bentuk pagelaran sehingga siswa/siswi peserta uji seakan sedang melakukan pertunjukkan yang ditonton oleh banyak orang.

Untuk melaksanakan uji kompetensi siswa-siswi dianjurkan mencari pasangan (*partner*) untuk membawakan materi terbaiknya nanti yang akan dipilih atau melakukan uji kompetensi sendiri (*solos*), kemudian dilanjutkan dengan pemilihan materi terbaiknya sesuai kemampuan terbaik para siswa/siswi miliki, dibarengi dengan bimbingan bersama guru-guru sesuai program instrumen pokok masing-masing agar para siswa/siswi tidak kebingungan dalam mencari materi terbaiknya. Siswa/siswi membuat sebuah proposal pengajuan materi kepada penguji, kemudian melaksanakan eksplorasi. Eksplorasi merupakan kegiatan

berlatih bersama-sama di sekolah untuk mengukur sejauh mana kita menguasai materi tersebut. Dalam kegiatan eksplorasi guru-guru selalu menyempatkan hadir dan memberi masukan kepada siswa/siswi yang sedang berlatih.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Salwa Nur Hafizah (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, kegiatan eksplorasi dilaksanakan sejak bulan Januari atau 3 bulan sebelum pelaksanaan uji kompetensi, dan 1 bulan sebelum uji kompetensi diadakan eksplorasi *intens* untuk meninjau pasti kesiapan para siswa/siswi untuk menghadapi ujian akhir mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Anggi Primadia (siswa program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, uji kompetensi terdiri dari ujian praktik kejuruan dan ujian teori kejuruan yang umumnya diselenggarakan sebelum pelaksanaan Ujian Nasional dan merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan Ujian Nasional.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tolok Ukur Kelayakan Kelulusan Siswa Dalam Uji Kompetensi Gitar Elektrik

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah bagian dari intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam hal ini intervensi yang dimaksud ialah ranah kreativitas. Menurut Nana (2004) kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi

atau unsur yang ada. Dijelaskan juga bahwa data atau informasi yang tersedia tersebut memungkinkan suatu jawaban terhadap berbagai permasalahan yang ada dengan penekannya pada kualitas atau mutu, ketetapangunaan, dan keragaman jawaban. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kreatifitas seseorang akan mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinilitas seseorang dalam berpikir serta membuat seseorang mempunyai kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Kreativitas dalam pendidikan seni ditandai oleh kemampuan menguasai material, konsep serta teknik berkarya sehingga menemukan karya yang lain dari pada yang lain. Kreatif sendiri merupakan dasar seseorang untuk mengolah diri selalu pada posisi dinamis.

Pelaksanaan UKK bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa/siswi pada level tertentu sesuai Kompetensi Keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dilaksanakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian praktik yang menguji aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada 1 *event*. Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dapat dilaksanakan menggunakan standar yang ditetapkan oleh industri, Lembaga Sertifikasi Profesi, dan/atau perangkat uji yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tempat-tempat uji kompetensi.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) harus dinyatakan layak sebagai tempat uji kompetensi oleh koordinator Ujian Nasional Tingkat Provinsi atau Lembaga Sertifikasi

Profesi. Sebagaimana tahun sebelumnya, nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK) akan diperhitungkan sebagai Nilai Ujian Sekolah untuk mata pelajaran kompetensi kejuruan. Secara umum perangkat Uji Kompetensi Keahlian terdiri atas :

- Soal Praktik Kejuruan (SPK) adalah berupa penugasan bagi peserta uji untuk membuat atau proses dan mengerjakan suatu produk/jasa.
- Instrumen Verifikasi Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan (InV) adalah instrumen yang digunakan untuk menilai kelayakan satuan pendidikan atau institusi lain sebagai tempat penyelenggaraan ujian Praktik Kejuruan.
- Pedoman Penilaian Soal Praktik (PPsp) adalah instrumen yang digunakan untuk pemberian skor setiap komponen penilaian. Lembar penilaian memuat komponen penilaian, sub-komponen penilaian, pencapaian kompetensi, dan kriteria/rubrik penilaian.

A. Instrumen Verifikasi Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan (InV)

Instrumen verifikasi merupakan instrumen yang memuat standar persyaratan yang terdiri dari standar persyaratan peralatan utama, standar persyaratan peralatan pendukung, dan standar persyaratan tempat/ruang.

No	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah	Kondisi	Tingkat Kualitas/Kesesuaian Peralatan														
					A1. Spesifikasi Alat			A2 Jumlah Alat			A3 Kondisi Alat								
					1	2	3	1	2	3	1	2	3						
1.	<i>Keyboard</i>	Standar nasional	2 Buah	Baik															
2.	<i>Electric Guitar</i>	Standar nasional	2 Buah	Baik															
3.	<i>Electric Bass</i>	Standar nasional	1 Buah	Baik															
4.	<i>Drum Set</i>	Standar nasional	1 Set	Baik															
5.	<i>Saxophone</i>	Standar nasional	1 Buah	Baik															
6.	<i>Software notasi musik</i>	Standar nasional	1 Buah	Baik															
7.																			
Sub Total Skor																			
					A ₁ =	A ₂ =	A ₃ =												
Skor Kualitas Peralatan Utama (A) =					A = (A₁+ A₂ + A₃) / nx3														

4703-P1-18/19

Hak Cipta pada Kemdikbud

InV-2/6

Gambar 4.3 Salah Satu Standar Persyaratan Instrumen Verifikasi
(Dokumentasi Penulis, 16 Januari 2020)

Di dalam Instrumen Verifikasi Penyelenggara Ujian Praktik Kejuruan (InV) juga memuat persyaratan penguji yang terdiri atas penguji *internal* dan penguji *eksternal*, karena dalam memilih seorang penguji harus memiliki pengalaman yang cukup lama di bidangnya serta mampu memiliki ilmu, keahlian dan kemampuan lebih dari pada seorang peserta uji.

Berikut adalah standar persyaratan seorang penguji menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun pelajaran 2018/2019 :

A. Penguji Internal

1. Pendidikan minimal S1 di bidang musik.
2. Pengalaman mengajar dan menguji di bidang musik minimal 5 tahun.
3. Berkompeten di bidang musik sesuai dengan standar dunia kerja.

4. Mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan musik.

B. Penguji Eksternal

1. Professional di bidang musik/ pengamat musik.
2. Berkompeten di dunia kerja *entertainment*.
3. Mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan musik.

Berikut contoh format persyaratan penguji :

V. PERSYARATAN PENGUJI					
A. Penguji Internal					
No.	Persyaratan Tim Penguji	Tingkat Kesesuaian			Keterangan
		1	2	3	
1.	Pendidikan minimal S1 di bidang musik				
2.	Pengalaman mengajar dan menguji di bidang musik minimal 5 tahun				
3.	Berkompeten di bidang musik sesuai dengan standar dunia kerja				
4.	Mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan musik				
Skor V.A = Total/n =					Total =

B. Penguji Eksternal					
No.	Persyaratan Tim Penguji	Tingkat Kesesuaian			Keterangan
		1	2	3	
1.	Profesional di bidang musik/ Pengamat musik				
2.	Berkompeten di dunia kerja <i>entertainment</i>				
3.	Mempunyai wawasan dan pengalaman yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan musik				
					Total =

4703-P1-18/19	Hak Cipta pada Kemdikbud	InV-4/6
---------------	--------------------------	---------

Gambar 4.4 Standar Persyaratan Penguji *Internal* Dan *Eksternal*

Dengan demikian, verifikator dapat merekomendasikan bahwa tempat pelaksanaan ujian, standar persyaratan utama, pendukung serta persyaratan penguji *internal* dan *eksternal* sangat layak/layak/belum layak.

B. Pedoman Penilaian Soal Praktik (PPsp)

Dalam menilai peserta uji, seorang penguji memiliki Pedoman Penilaian yang didalamnya terdiri dari form aspek penilaian pengetahuan, form aspek penilaian keterampilan, form aspek penilaian sikap (sikap kerja), rubrik penilaian aspek keterampilan serta rubrik penilaian aspek sikap yang telah di siapkan oleh satuan pendidikan yang menyelenggarakan ujian dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan sebagai tolok ukur standar kemampuan seorang peserta uji.

No. Peserta										
DOKUMEN NEGARA						Paket 1				
LEMBAR PENILAIAN UJIAN PRAKTIK KEJURUAN										
Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian : Seni Musik Non Klasik Kode : 4703 Alokasi Waktu : 24 jam Bentuk Soal : Penugasan Perorangan Judul Tugas : Penyajian Ansambel dan Solo musik pop serta pengoperasian komputer musik (penugasan: disajikan dalam genre musik rock)										
Nama Peserta :										
Form Penilaian Aspek Pengetahuan										
Indikator Pencapaian Kompetensi	Metode		Jawaban							
	Tes Tulis	Tes Lisan	Benar	Salah						
1	2	3	4	5						
Mengumpulkan repertoar musik rock		V								
Menentukan instrumen yang akan digunakan		V								
Menentukan sound yang digunakan sesuai dengan karakteristik musik rock		V								
Menentukan repertoar musik yang akan disajikan		V								
Memilih repertoar musik rock		V								
Menyebutkan sejarah repertoar musik yang dipilih		V								
Menjelaskan berbagai bentuk notasi balok	V									
Menjelaskan berbagai tanda baca musik	V									
Memahami not balok dan tanda baca musik	V									
Memahami komputer dasar		V								
Menjelaskan berbagai program perangkat lunak musik		V								
Nilai Pengetahuan										
Catatan : <ul style="list-style-type: none"> • Asesor/Penguji mengembangkan butir tes pengetahuan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi • Bobot penilaian per butir soal ditentukan oleh asesor/penguji • Nilai Pengetahuan merupakan hasil pengolahan penskoran jawaban benar • Nilai Pengetahuan berupa bilangan bulat berada pada rentang 0-100 										

No. Peserta																		
Form Penilaian Aspek Keterampilan																		
No	Komponen/Sub Komponen	Kompeten				Catatan												
		Tidak	Ya															
			Cukup	Baik	Sangat Baik													
0	1	2	3															
1	2	3	4	5	6	7												
I Persiapan																		
1.1	Melakukan tuning instrumen																	
1.2	Menyiapkan peralatan dan <i>Check sound</i>																	
1.3	Menyiapkan partitur notasi balok materi/lagu yang akan dimainkan																	
Rerata capaian kompetensi komponen Persiapan																		
II Pelaksanaan																		
2.1	Melaksanakan konsultasi dengan guru pembimbing																	
2.2	Menguasai primavista																	
2.3	Menguasai teknik dan tangga nada																	
2.4	Menguasai repertoar musik rock (pilihan)																	
2.5	Mendemonstrasikan pengoperasian komputer secara terampil																	
2.6	Menggunakan perangkat lunak musik yang digunakan secara umum																	
Rerata capaian kompetensi komponen Proses																		
III Hasil																		
3.1	Menampilkan pementasan																	
Rerata capaian kompetensi komponen Hasil																		
Keterangan : <ul style="list-style-type: none"> • Capaian kompetensi peserta uji per Sub Komponen dituliskan dalam bentuk cekils (√) • Rerata Capaian kompetensi peserta uji per Komponen dituliskan dalam bentuk cekils (√) • Jika peserta uji dinilai tidak baik pada salah satu komponen, maka peserta uji diberi kesempatan untuk mengulang • Catatan diberikan sebagai keterangan tambahan unjuk kerja • Catatan positif diberikan kepada peserta uji yang mampu menunjukkan inovasi, efisiensi kerja, dan pemecahan masalah secara kreatif 																		
4703-P1						Hak Cipta pada Kemdikbud						PP-3/12						

Gambar 4.6 Contoh Penilaian Peserta Uji Kompetensi

(Dokumentasi Penulis, 16 Januari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Gendra Irwana, S.Pd. (Guru Seni Musik Populer Dan Penguji Internal Uji Kompetensi) pada tanggal 25 Maret 2020, pengujian dilakukan 2 kali yakni tanggal 24 – 25 April 2019. Pada tanggal 24 April 2019 pengujian dilakukan sesuai standar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan pada tanggal 25 April 2019 merupakan pengembangan kemampuan siswa/siswi dalam bentuk pagelaran. Pada uji kompetensi ini, penguji menggunakan pedoman yang merupakan pengembangan dari

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam pemilihan genre musik yang dijadikan materi para peserta uji tidak dibatasi. Sudah menjadi kebiasaan setiap tahunnya di Seni Musik Populer, materi yang ditampilkan adalah materi pilihan sehingga hanya beberapa *point* penilaian saja yang diambil untuk dijadikan acuan penilaian penguji seperti melakukan tuning instrumen, menyiapkan peralatan dan *check sound*, menyiapkan partitur notasi balok materi/ lagu yang akan dimainkan, melaksanakan konsultasi dengan pembimbing, serta menampilkan pementasan. Dapat dipahami bahwa dalam pemilihan materi oleh peserta uji dilakukan di luar penilaian yang diberikan oleh kurikulum. Peserta uji tidak dibatasi dalam pemilihan lagu agar dapat memilih materi uji sesuai dengan apa yang siswa/siswi inginkan serta dapat memaksimalkan materi itu sebagai acuan untuk menampilkan materi yang terbaik.

Kemudian keseluruhan *point* penilaian dari beberapa form aspek akan direkapitulasi oleh para penguji menjadi nilai akhir siswa/siswi dalam melaksanakan uji kompetensi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Dhimas Mahardhika (siswa program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, Nilai akhir juga didapat dari proses peserta uji itu sendiri dari awal pemilihan lagu sampai pada hari pengujiannya, kemudian digabungkan dengan nilai rekapitulasi ujian untuk menjadi pertimbangan hasil akhir para peserta uji.

Jadi nilai akhir uji kompetensi diperoleh dari 30% aspek pengetahuan dan 70% aspek keterampilan. Berikut format penilaian nilai akhir :

No. Peserta											
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nilai Akhir

	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan	Nilai Akhir (pembulatan)
Nilai Perolehan			
Bobot	30%	70%	
Nilai Komponen			

Keterangan:

- **Nilai rata-rata** diperoleh dari lembar penilaian
- **Bobot** ditetapkan secara terpusat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan bersifat mutlak
- **Nilai Komponen** diperoleh dari hasil perkalian **Nilai rata-rata** dengan **Bobot**
- **Nilai Akhir** berupa bilangan **bulat** berada pada rentang 0-100

..... 2018
Penilai 1/ Penilai 2 *)

*) Coret yang tidak perlu _____

Gambar 4.7 Pembulatan Nilai Akhir Uji Kompetensi

(Dokumentasi Penulis, 16 Januari 2020)

4.2.2 Persiapan Siswa Menghadapi Uji Kompetensi Gitar Elektrik

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, seorang siswa/siswi perserta uji harus mempersiapkan segala sesuatu dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, pemilihan lagu yang menjadi materi uji kompetensi sudah dimulai sejak awal bulan Januari 2019 atau 3 bulan sebelum pelaksanaan ujian dimulai, dan sudah memutuskan untuk memilih membawakan materi secara sendiri (*solois*). Karena menurut Alma kebanyakan di angkatannya membawakan

materi secara sendiri, dan kepuasan tersendiri membawakan materi yang dia persiapkan secara sendiri sejak awal pemilihan materi lagu.

4.2.2.1 Persiapan Siswa Secara Teknis

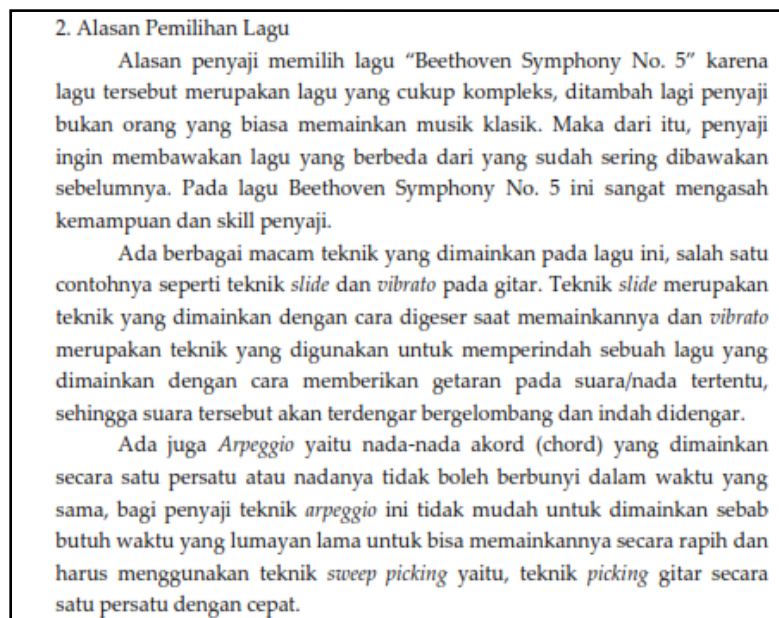
Persiapan siswa secara teknis merupakan persiapan sebelum kegiatan uji kompetensi keahlian berlangsung yang meliputi pemilihan materi lagu, penulisan *partiture* serta latihan (eksplorasi).

A. Pemilihan Materi Lagu

Pada kegiatan uji kompetensi terdapat banyak ragam materi lagu yang dibawakan oleh peserta uji, dengan kesulitan dan keunikan dari masing-masing materi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, Alma memilih materi lagu "*Beethoven Symphony V*" medley "*Steve Vai – Bangkok*". Alasan Alma memilih materi itu karena tertarik ingin membawakan lagu yang berbeda dari tahun – tahun sebelumnya yang notabene membawakan materi dengan jenis musik metal atau lagu-lagu dari *Dream Theater*, serta agar tidak terlihat monoton membuat Alma mencoba menggabungkan dengan jenis musik klasik.

Dalam pengajuan materi uji kompetensi, Alma melakukan konsultasi dengan guru program instrumen pokok gitar yaitu Bapak Edi Hartono, S. Sn. Dengan beberapa pertimbangan termasuk kemampuan siswi itu sendiri akhirnya materi lagu tersebut

diizinkan karena uji kompetensi tidak membatasi materi yang akan para peserta uji bawakan. Selain karena tertarik ingin membawakan lagu yang berbeda dari tahun – tahun sebelumnya yang notabene membawakan materi dengan jenis musik metal atau lagu-lagu dari *Dream Theater*, pada materi “*Beethoven Symphony V*” medley “*Steve Vai – Bangkok*” juga terdapat berbagai jenis teknik yang menjadi alasan kuat untuk dijadikannya materi ujian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, ada berbagai macam teknik yang dimainkan pada lagu ini, salah satu contohnya seperti teknik *slide* dan *vibrato* pada gitar dan ada juga *arpeggio* serta menggunakan teknik *sweep picking* yaitu, teknik *picking* gitar secara satu persatu dengan cepat.

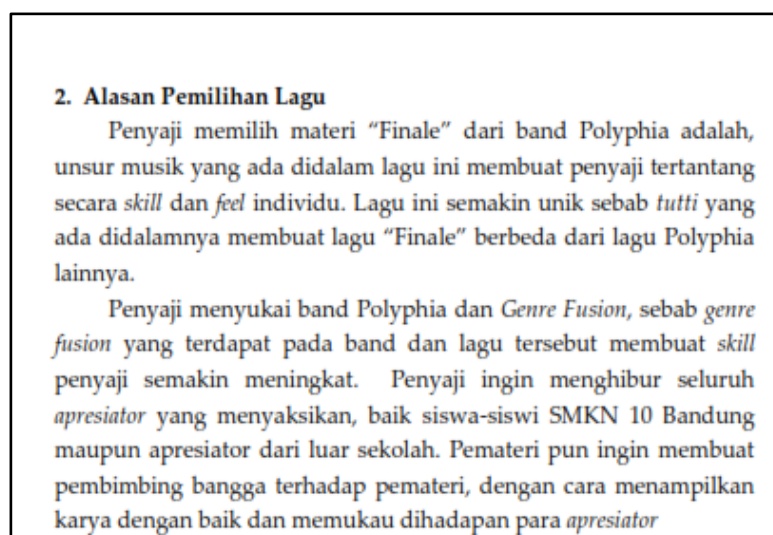


Gambar 4.8 Salah Satu Potongan Alasan Pemilihan Lagu Pada Proposal

Uji Kompetensi Alma

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Sedangkan alasan pemilihan materi milik Anggi Primadia berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Anggi Primadia (siswa program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, materi yang berpartner dengan program instrumen pokok drum memilih lagu “*Finale*” milik band *Polyphia*. Karena unsur musik yang ada didalam lagu ini membuat penyaji tertantang secara *skill* dan *feel* individu. Lagu ini semakin unik sebab *tutti* yang ada didalamnya membuat lagu “*Finale*” berbeda dari lagu *Polyphia* lainnya.



Gambar 4.9 Salah Satu Potongan Pada Proposal Uji Kompetensi Anggi
(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

B. Penulisan *Partiture*

Dalam kegiatan uji kompetensi keahlian siswa/siswi peserta uji diwajibkan membuat sebuah *partiture* materi lagu yang akan diujikan dihadapan para penguji. *Partiture* yang dibuat oleh

para siswa/siswi peserta uji hanya berdasarkan alat yang dikuasainya.

Berikut contoh potongan *partiture* yang ditampilkan (*partiture* lengkap terlampir) :

Symphony 05

Beethoven

♩ = 180

Electric Guitar

6

E. Gtr.

10

E. Gtr.

15

E. Gtr.

19

E. Gtr.

23

E. Gtr.

27

E. Gtr.

31

E. Gtr.

37

E. Gtr.

2

E. Gtr. 43

E. Gtr. 47

E. Gtr. 51

E. Gtr. 55

E. Gtr. 60

E. Gtr. 66

E. Gtr. 71

E. Gtr. 75

E. Gtr. 80

E. Gtr. 84

Gambar 4.10 Salah Satu Potongan Partitur Materi Uji Kompetensi Milik Alma Nisa
Defara

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

C. Latihan

Latihan dalam persiapan uji kompetensi terbagi menjadi dua bagian :

1. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan sebutan para siswa/siswi peserta uji serta guru untuk kegiatan latihan di sekolah. Sekolah memfasilitasi tempat untuk para peserta uji berlatih dan mematangkan materi agar lebih maksimal. Kegiatan eksplorasi dimulai ketika para peserta uji sudah mendapatkan materi lagu serta mendapatkan rekan yang bisa membantu membawakan materi itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, setelah mendapatkan materi lagu kemudian Alma mencari rekan yang bisa membantu membawakan materinya dan mulai berlatih. Latihan dimulai dari bulan Maret 2019, kesulitan selama latihan untuk pemateri yaitu menghafal bagian materi serta mengulik bagian-bagian *solois*-nya sendiri dan untuk grup yaitu susah mengatur rekan-rekan dalam *briefing* maupun latihan dalam konsep *fullband*, menjadikan kesulitan tersendiri dalam *me-manage* waktu, dengan waktu yang bergantian dengan para peserta uji lainnya serta terbatas dalam kegiatan eksplorasi (latihan bersama di sekolah) hanya sekitar 15 menit per materi membuat Alma dan rekan-rekannya menambah jam latihan bersama di luar kegiatan jam belajar.



Gambar 4.11 Kegiatan Latihan Materi Ujian Alma Bersama Teman-teman

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

2. Latihan Pribadi

Selain latihan bersama dalam kegiatan eksplorasi, siswa/siswi peserta uji kompetensi membuat waktu untuk melakukan latihan sendiri, tujuannya ialah untuk lebih mematangkan kemampuannya.

Pada materi lagu milik Alma, terdapat berbagai macam teknik yang dimainkan, salah satu contohnya seperti teknik *slide* dan *vibrato* pada gitar dan ada juga *arpeggio* serta menggunakan teknik *sweep picking* yaitu, teknik *picking* gitar secara satu persatu dengan cepat. Untuk mencapai target penguasaan teknik yang diinginkan, dibutuhkan bahan latihan yang tepat dan pola latihan yang teratur, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program

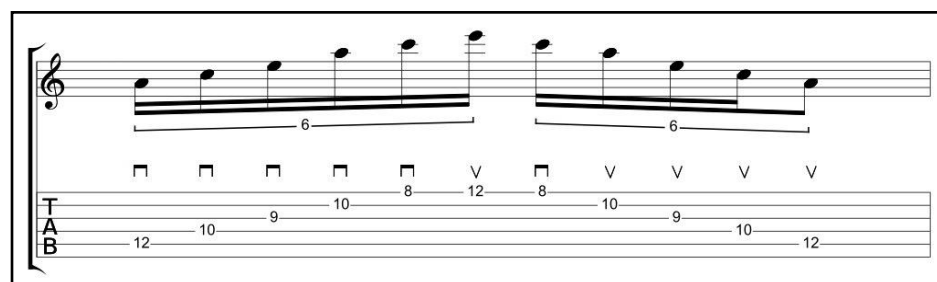
keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, dalam latihannya agar dapat menguasai materi lagu Alma menjadwalkan seminggu 4 (empat) kali disela-sela kegiatannya selama 1 sampai 2 jam latihan secara rutin. Alma menggunakan *chromatic scale* dalam latihan penjadiannya.



Gambar 4.12 Contoh *Chromatic Scale*

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Kemudian selain menggunakan *chromatic scale*, Alma melatih penjarian serta *sweep picking* menggunakan teknik *arpeggio* disela-sela latihan agar latihan tidak terlalu monoton dengan menggunakan *metronome* 120 sampai 180 BPM (*Beats Per Minute*).



Gambar 4.13 Contoh *Arpeggio*

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Sedangkan Anggi dalam latihannya memfokuskan kepada birama yang ada pada lagu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Anggi Primadia (siswa program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, lagu “*Finale*” milik band *Polyphia* terdapat 3 birama yang berbeda, yaitu 3/8, 5/8 serta 4/4. Perbedaan birama inilah yang memberikan tantangan tersendiri, dalam sehari Anggi menghabiskan waktu 30 menit untuk berlatih bagian perpindahan birama dan tutti pada lagu tersebut. Setelah dirasa cukup, kemudian Anggi mencoba menyatukan hasil latihan dengan *partner* materinya secara bersama.

Dalam latihan, Alma dan Anggi selalu memiliki cara agar tidak bosan. Hal lain yang biasa dilakukan yakni mendengarkan lagu lain (diluar materi), menonton televisi atau *youtube*.

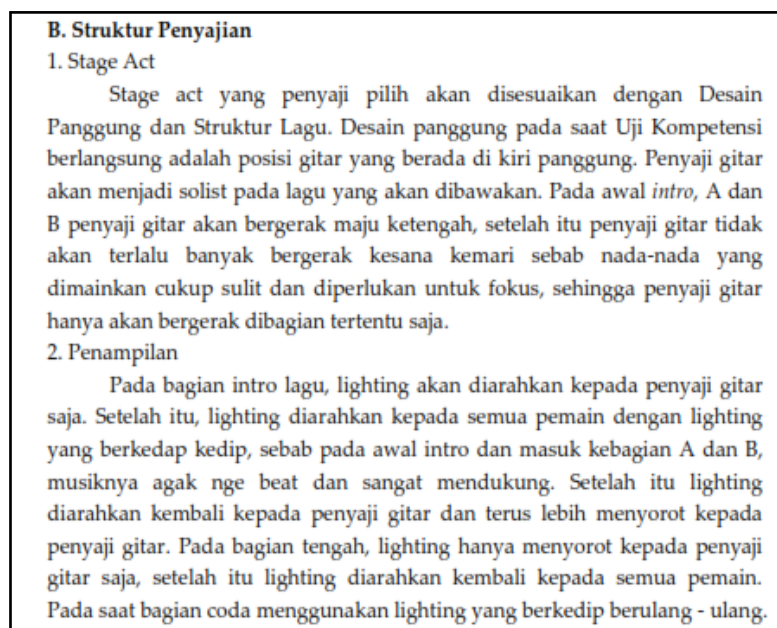
4.2.2.2 Persiapan Siswa Secara Non Teknis

Persiapan siswa secara non teknis merupakan persiapan sebelum kegiatan uji kompetensi keahlian berlangsung yang meliputi struktur penyajian, kostum, desain panggung, properti panggung serta peralatan dan fasilitas yang digunakan.

A. Struktur Penyajian

Struktur penyajian pada proposal uji kompetensi berisi perencanaan *stage act* serta penampilan yang akan mereka sajikan ketika berada di panggung, sehingga setiap gerakan properti yang sudah disediakan seperti *lighting*, *smoke* mereka manfaatkan

sebagai penunjang penilaian oleh penguji. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, konsep struktur penyajian untuk *stage act* Alma tidak terlalu banyak bergerak kesana kemari sebab nada-nada yang dimainkan cukup sulit dan diperlukan untuk fokus, serta pada penampilan Alma memanfaatkan *lighting* dengan membagi-bagi sorotan lampu sesuai bagian-bagian materi yang disajikan. Seperti pada bagian *intro* lagu, *lighting* akan diarahkan kepada peserta uji saja, kemudian *lighting* diarahkan kepada semua pemain dengan lampu yang berkedap-kedip, dan pada saat bagian *coda* menggunakan kembali yang berkedip berulang-ulang.



Gambar 4.14 Konsep Struktur Penyajian Pada Proposal Alma

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Berbeda dengan konsep yang disajikan oleh Anggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan

Anggi Primadia (siswa program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, pada *stage act* bagian *intro* peserta uji dan gitar dua memainkan lagu dan berjalan ke depan panggung, kemudian di menit 1:40 peserta uji kembali maju ke depan panggung untuk memainkan bagian *interlude* dan pada bagian *coda* semua pemain termasuk peserta uji kedepan dan memainkan *lead voice*. Untuk konsep penampilan pada bagian *verse* seluruh *lighting* menyala. Setelah *verse*, dilanjutkan ke bagian *pre-chorus* dan *lighting* mulai meredup. Namun, *lighting* diarahkan kepada peserta uji. Di bagian *chorus*, *lighting* akan berkelap kelip sesuai beat lagu tersebut. Di akhir lagu semua *lighting* disorotkan kepada seluruh instrumen sebagai tanda bahwa lagu tersebut telah mencapai klimaks.

B. STRUKTUR PENYAJIAN

1. Stage Act

Stage Act adalah gerakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi pada lagu yang dimainkan di atas panggung. Penyaji akan bergerak sesuai dengan *beat* yang ada didalam lagu. Penyaji akan menguraikan beberapa gerakan pada saat memainkan lagu Finale.

Pada bagian *intro*, pemateri satu dan gitar dua memainkan lagu dan berjalan ke depan panggung. Bagian *verse* semua kembali ke posisi semula dimana pemateri di sebelah kanan panggung, *bass* dibagian tengah panggung, *drum* di bagian panggung paling belakang, *gitar* dua di sebelah kiri panggung, dan keyboard di sebelah kiri bagian belakang gitar dua. Di menit ke 1.40 penyaji satu akan maju ke depan untuk memainkan bagian *interlude*.

Kemudian pada bagian *solo drum*, penyaji satu akan menghampiri penyaji dua. Setelah *solo drum*, penyaji satu akan maju kedepan panggung dan memainkan *lead voice*. Bagian *coda* semua pendukung termasuk penyaji dua melakukan *headbang* sedangkan penyaji satu maju kedepan dan memainkan *lead voice*.

2. Penampilan

Pada bagian *intro*, *lighting* hanya menyorot kepada penyaji satu dan penyaji dua. Kemudian pada bagian *verse* seluruh *lighting* menyala. Setelah *verse*, dilanjutkan ke bagian *pre-chorus* dan *lighting* mulai meredup. Namun, *lighting* diarahkan kepada penyaji satu. di bagian *chorus*, *lighting* akan berkelap kelip sesuai *beat* lagu tersebut. Bagian *bridge* lagu, *lighting* akan berkelap kelip mengikuti *aksen*. Kemudian pada saat *solo drum*, *lighting* hanya diarahkan ke penyaji 1 dan 2. Di akhir lagu semua *lighting* disorotkan kepada seluruh *instrumen* sebagai tanda bahwa lagu tersebut telah mencapai *klimaks*.

Gambar 4.15 Konsep Struktur Penyajian Pada Proposal Anggi

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

B. Kostum

Kostum merupakan hal yang penting dalam sebuah pagelaran. Dalam uji kompetensi keahlian ini, kostum merupakan salah satu *point* penilaian serta membantu meningkatkan *performance* peserta uji.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Alma Nisa Defara (siswi program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, untuk kostum yang dipakai oleh Alma pada saat ujian, Alma menggunakan kaos berwarna putih atau kemeja berwarna putih beserta *blazer* berwarna hitam untuk bagian atasnya, karena menurut Alma tema kostum tersebut

disesuaikan dengan genre lagu yang akan dibawakan dan biasanya orang-orang yang bermain musik klasik selalu berpenampilan rapi.



Kostum yang akan digunakan penyaji yaitu seperti gambar diatas. Tema kostum tersebut disesuaikan dengan genre lagu yang akan dibawakan oleh penyaji yaitu klasik, dan biasanya orang-orang yang bermain musik klasik itu selalu berpenampilan rapi. Penyaji akan menggunakan kaos berwarna putih atau kemeja berwarna putih beserta blazer berwarna hitam untuk bagian atasnya. Untuk bagian bawahnya penyaji akan menggunakan celana kain atau jeans berwarna hitam, dan akan menggunakan sepatu berwarna abu-abu.

Gambar 4.16 Konsep Kostum Pada Proposal Alma

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Kemudian konsep kostum yang digunakan Anggi Primadia (siswa program keahlian seni musik populer) berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Maret 2020, karena materi lagu yang dibawakan mengandung unsur *rock*, kostum yang akan digunakan adalah kemeja hitam dan dasi. Untuk *desain* panggung semua peserta uji memiliki desain yang sama, karena agar tidak memakan waktu yang lebih ketika bergantian dalam *performing* dengan peserta uji yang lainnya.



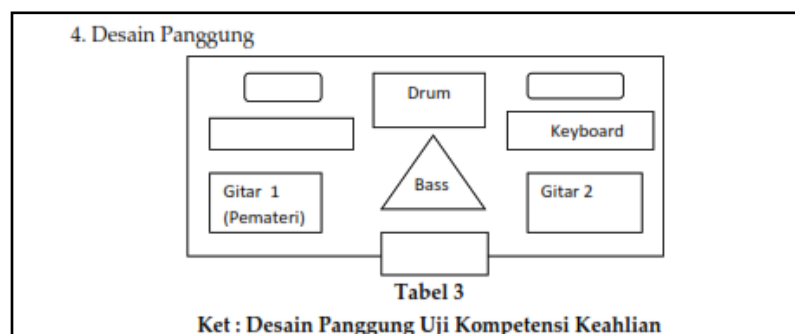
Gambar 4.17 Konsep Kostum Pada Proposal Anggi

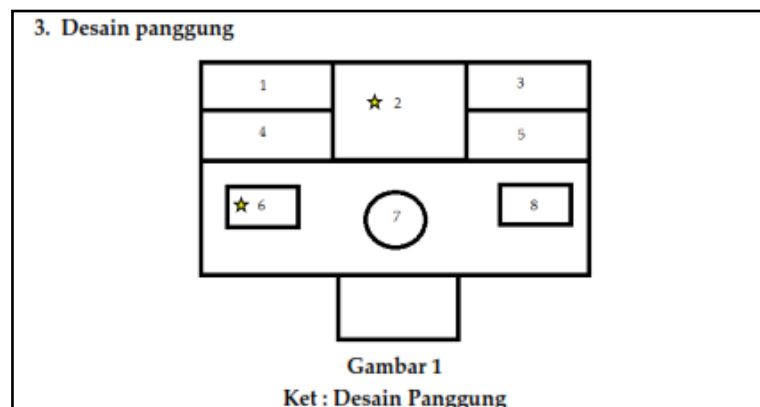
(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

C. Desain Panggung

Desain panggung pada proposal uji kompetensi keahlian ialah posisi pemateri pada saat berada di atas panggung, agar penguji bisa mengetahui dimana letak pemateri dan dimana letak rekan yang membantu dalam suatu materi.

Desain panggung semua peserta uji disamakan, karena bertujuan agar pada saat kegiatan dimulai peserta uji tidak berpindah-pindah tempat dan beresiko memangkas waktu yang lebih lama.





Gambar 4.18 Tata Letak Posisi Pemateri Pada Proposal Alma Dan Anggi
(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

D. Properti Panggung

Kegiatan uji kompetensi pada setiap angkatannya memiliki tema tersendiri. Pada uji kompetensi ini mengambil tema “*Alliam Dimensionem*” yang diambil dari bahasa *Latin* yang berarti “Menuju ke dunia lebih luas”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Anggi Primadia (siswa program keahlian seni musik populer) pada tanggal 25 Maret 2020, maksud dari tema itu adalah setelah siswa/siswi peserta uji mengenyam pendidikan selama 3 tahun SMK Negeri 10 Bandung, setelah kegiatan uji kompetensi selesai dilaksanakan menjadi awal siswa/siswi peserta uji akan menempuh dunia yang sebenarnya atau transisi dari dunia pendidikan menuju ke dunia realita. Properti penunjang untuk tema yang dibuat tidak terlalu banyak, pada belakang panggung terdapat *banner* acara dan diatas terdapat *lighting* serta beberapa smoke dilantai panggung serta lampu lampu

tumblr. Kemudian terdapat juga stand *photobooth* yang didesain bersama lampu sorot dan aksesoris balon.

E. Peralatan Dan Fasilitas Yang Digunakan

Peralatan seperti alat musik yang digunakan untuk melaksanakan uji kompetensi berbeda-beda, tergantung kebutuhan pada materi lagu masing-masing. Seperti pada alat yang digunakan Alma pada materinya, Alma menggunakan gitar *custom*, *Rockwell* dan *bass Fender Jazz Bass*.

5. Peralatan Dan Fasilitas Yang Digunakan			
Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah Alat	Keterangan
Gitar 1	Custom Guitar	1	Pribadi
Gitar 2	Rockwell	1	Pribadi
Keyboard	Yamaha PSR-S 775	1	Sekolah
Bass	Fender Jazz Bass	1	Pribadi
Drum Set	Pearl	1	Sekolah

Tabel 4
Ket : Peralatan dan Fasilitas yang akan digunakan Uji Kompetensi Keahlian

Gambar 4.19 Peralatan Dan Fasilitas Yang Digunakan Alma

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Kemudian alat-alat yang digunakan Anggi pada materinya gitar *custom*, *Scechter* dan *bass Fender*.

5. Peralatan dan fasilitas yang digunakan			
Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah Alat	Keterangan
Gitar 1	Custom Guitar	1	Pribadi
Gitar 2	Scechter	1	Pribadi
Keyboard	Yamaha PSR-S775	1	Sekolah
Bass	Fender	1	Pribadi
Drum Set	Pearl Export	1	Sekolah

Tabel 3
Alat yang digunakan materi Finale

Gambar 4.20 Peralatan Dan Fasilitas Yang Digunakan Anggi

(Dokumentasi Penulis, 25 Maret 2020)

Pada alat-alat seperti *Keyboard*, *Drumset* serta *Amplifier* difasilitasi oleh pihak sekolah, sebenarnya semua alat telah difasilitasi tetapi pihak sekolah tidak melarang siswa/siswi peserta uji untuk membawa alat masing-masing dengan tujuan agar peserta uji lebih nyaman menggunakan alat sendiri dan harapannya bisa membawakan materi dengan maksimal.

Menurut penelitian yang peneliti lakukan, kegiatan dan pelaksanaan uji kompetensi diperlukan persiapan yang matang, baik secara teknis maupun non teknis mulai dari kemampuan teoretik, praktik, dan teknis sehingga hasilnya menunjukkan capaian yang memuaskan dan mencapai bahkan melampaui standar uji kompetensi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah peneliti lakukan dalam kegiatan Uji Kompetensi di SMK Negeri 10 Bandung mengenai uji kompetensi gitar elektrik sebagai salah satu syarat kelulusan program keahlian seni musik di SMK Negeri 10 Bandung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Uji kompetensi adalah bagian intervensi Pemerintah dalam menjamin mutu pendidikan pada satuan pendidikan untuk Sekolah Menengah Kejuruan atau sederajat. Pelaksanaan uji kompetensi bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa/siswi pada level tertentu sesuai kompetensi keahlian yang ditempuh selama masa pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. Kegiatan ini sudah dipersiapkan sejak 3 bulan sebelum pelaksanaan ujian dengan menyiapkan materi yang akan ditampilkan serta bersamaan dengan pemilihan mencari *partner* atau tidak (*solos*). Penguji terdiri dari penguji *internal* dan *eksternal*. Pemilihan penguji dilakukan pihak sekolah sesuai dengan tolok ukur persyaratan penguji yang ditetapkan oleh industri, Lembaga Sertifikasi Profesi, dan/atau perangkat uji yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bersamaan dengan penilaian kelayakan satuan pendidikan atau institusi lain sebagai tempat penyelenggaraan ujian praktik kejuruan dalam satu format penilaian, yang memuat standar persyaratan peralatan utama, standar persyaratan peralatan pendukung, standar persyaratan tempat/ruang. Dalam

penilaian terdapat pedoman penilaian bagi penguji untuk menentukan nilai para peserta uji saat sedang melaksanakan ujian. *Point* penilaian dalam uji kompetensi tersebut yaitu form aspek penilaian pengetahuan, form aspek penilaian keterampilan, form aspek penilaian sikap, rubrik penilaian aspek keterampilan serta rubrik penilaian aspek sikap. Kemudian *point* penilaian dari beberapa form aspek akan direkapitulasi oleh para penguji menjadi nilai akhir siswa/siswi dalam melaksanakan uji kompetensi.

Syarat mengikuti uji kompetensi bagi peserta uji selain menyiapkan partitur materi yang akan diuji, juga beberapa *point* yang disatukan dalam sebuah proposal uji kompetensi seperti latar belakang pemilihan materi, tujuan dan manfaat bagi peserta uji dengan diadakannya uji kompetensi, struktur penyajian, pemilihan kostum, tata letak pemateri saat di panggung serta peralatan dan fasilitas yang digunakan peserta saat mengikuti ujian.

Untuk mencapai target penguasaan teknik yang diinginkan, dibutuhkan bahan latihan yang tepat dan pola latihan yang teratur dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahan penunjang seperti menggunakan *chromatic scale* dan *arpeggio* untuk melatih penjarian dan *picking* dan ada pula yang terus fokus dengan materi saja dilakukan berulang-ulang khususnya pada bagian yang tersulit.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, tolok ukur penilaian bagi peserta uji khususnya pada pemilihan genre yang dibatasi, membuat siswa/siswi tidak bisa memilih lagu yang mereka inginkan. Sehingga membuat kreativitas siswa/siswi menjadi

terbatas. Sebaiknya siswa/siswi diberikan kebebasan dalam memilih genre sesuai kemampuan terbaiknya.

Tolok ukur pengujian tidak dibuat tersendiri sehingga tidak ada kriteria khusus bagi penilaian pengujian tersebut. Sebaiknya standar uji kompetensi untuk pagelaran dibuat terpisah secara rinci sesuai dengan ujian yang dilaksanakan, mengingat antusias siswa/siswi terhadap uji kompetensi keahlian yang berbentuk pagelaran sangat tinggi.

Kemudian masih kurangnya kepedulian rekan-rekan dalam *me-manage* waktu saat latihan membuat pembagian waktu latihan di sekolah menjadi tidak beraturan, dikarenakan jumlah kelompok latihan yang banyak serta pembagian waktu latihan yang terbatas. Sehingga para siswa/siswi menambah waktu latihan di luar sekolah dengan biaya pribadi. Saran peneliti sebaiknya program latihan lebih terjadwal dengan baik, agar menghasilkan kualitas penampilan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Matius. 2006. *“Seni Musik SMA untuk kelas XII”*. Jakarta: Esis.
- Arikunto, S & Cepi, S.A.J. 2009. *“Evaluasi Program Pen-didikan”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *“Kamus Musik”*. Halaman 288. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *“Memahami Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* . Halaman 942. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”* . Halaman 1157. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Echolis, M. John dan Shadily, Hasan. 2000. *“Kamus Besar Bahasa Inggris”*. Vol.IV.
- Fahri, Zainal (2015). *“Rahasia Jago Gitar Secara Otodidak Tanpa Guru”*, Halaman 9. Penerbit : Lembar Pustaka Indonesia.
- H.B. Sutopo. 2002. *“Pengantar Penelitian Kualitatif”*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- Harsono. 1988. *“Pembinaan Olahraga Usia Dini”*. Jakarta: Pusat Ilmu Olahraga Koni Pusat.
- Hurlock, Elizabeth B. (1996). *“Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan”*. Jakarta: Erlangga.

- Indonesian Scientific Knowledge Center (2019). "*Jurnal Pendidikan Empiris: Edisi 30/ volume 6/*". Dalam Sugiyono (2013), halaman 108. Yogyakarta.
- Jamalus. 1988. "*Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*". Jakarta: CV Titik Terang.
- Jamalus. 1988. "*Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*". Jakarta: Depdikbud.
- Kompri, 2017. "*Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*". Halaman 1. Jakarta: Penerbit KENCANA.
- Moleong, Lexy J, 1991, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Arif. (2008). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Persarafan. Jakarta : Salemba Medika.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Siti (2015) "*Ulangan Harian Dan Semester*" Halaman 337. Jakarta : Penerbit Kunci Aksara.
- Pono Banoe. 2013. "*Kamus Musik*", Halaman 42. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Retnowati. 2015. "*Pendidikan Seni Musik Di SD*". Melalui <https://www.kompasiana.com/retno88/55006190a333119f6f510d22/pendidikan-seni-musik-di-sd> [08/22/19].
- Rifai. 2019. "*Kualitatif : Kualitatif Teologi*"
- Rifma, 2016. "*Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*". Dalam Mulyasa (ed), halaman 55. Jakarta: Penerbit KENCANA.

- Rukajat, Ajat (2018). *“Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Approach)”*. Dalam Nasution (ed), halaman 1. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Rukajat, Ajat (2018). *“Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Qualitative Approach)”*. Dalam Nasir (ed), halaman 1. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Salim. 2019. *“Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan Dan Jenis”*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP.
- Sarinah (2018) *“Pengantar Kurikulum”* . Dalam Daniel Tanner dan Laurel Tanner (ed), halaman 12. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Sarinah (2018) *“Pengantar Kurikulum”* . Dalam Inlow (ed), halaman 12. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- Sarinah (2018) *“Pengantar Kurikulum”* . Halaman 12. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA).
- SMK Negeri 10 Bandung <https://smkn10bandung.sch.id/> diakses pada 23/06/2020 pukul 13:00
- Soeharto, M. 1992. *“Kamus Musik”*. Halaman 86. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono, 2009, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*, Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *“Membangaun Masyarakat Memberdayakan Rakyat”*. Refika Aditama. Bandung.
- Sukardi. (2008). *“Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Supriyono, Agus. 2009. *“Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Syafiq, Muhammad. 2003. *“Ensiklopedia Musik Klasik”*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Syaiful Sagala (2013) *“Etika Dan Moralitas Pendidikan: Peluang Dan Tantangan”*. Dalam Piaget (ed), halaman 38. Jakarta: Deepublish (Grup Penerbitan PRENADAMEDIA GROUP).
- Tzanetakis, G. & Cook, P., 2002. *“Musical Genre Classification of Audio Signals”*. IEEE Transactions on Speech and Audio Processing, 10(5), pp. 293-302.

LAMPIRAN

No. Peserta

DOKUMEN NEGARA

Paket
1

LEMBAR PENILAIAN UJIAN PRAKTIK KEJURUAN

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
Kompetensi Keahlian : Seni Musik Non Klasik
Kode : 4703
Alokasi Waktu : 24 jam
Bentuk Soal : Penugasan Perorangan
Judul Tugas : Penyajian Ansambel dan Solo musik pop serta pengoperasian komputer musik (penugasan: disajikan dalam genre musik rock)

Nama Peserta : -----

Form Penilaian Aspek Pengetahuan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Metode		Jawaban	
	Tes Tulis	Tes Lisan	Benar	Salah
1	2	3	4	5
Mengumpulkan repertoar musik rock		V		
Menentukan instrumen yang akan digunakan		V		
Menentukan sound yang digunakan sesuai dengan karakteristik musik rock		V		
Menentukan repertoar musik yang akan disajikan		V		
Memilih repertoar musik rock		V		
Menyebutkan sejarah repertoar musik yang dipilih		V		
Menjelaskan berbagai bentuk notasi balok	V			
Menjelaskan berbagai tanda baca musik	V			
Memahami not balok dan tanda baca musik	V			
Memahami komputer dasar		V		
Menjelaskan berbagai program perangkat lunak musik		V		
Nilai Pengetahuan				

Catatan :

- Asesor/Penguji mengembangkan butir tes pengetahuan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi
- Bobot penilaian per butir soal ditentukan oleh asesor/penguji
- **Nilai Pengetahuan** merupakan hasil pengolahan penskoran jawaban benar
- **Nilai Pengetahuan** berupa bilangan bulat berada pada rentang 0-100

4703-P1

Hak Cipta pada Kemdikbud

PP-1/12

No. Peserta																			
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Form Penilaian Aspek Keterampilan

No	Komponen/Sub Komponen	Kompeten				Catatan
		Tidak	Cukup	Ya		
				Baik	Sangat Baik	
0	1	2	3			
1	2	3	4	5	6	7
I Persiapan						
1.1	Melakukan tuning instrumen					
1.2	Menyiapkan peralatan dan <i>Check sound</i>					
1.3	Menyiapkan partitur notasi balok materi/lagu yang akan dimainkan					
	Rerata capaian kompetensi komponen Persiapan					
II Pelaksanaan						
2.1	Melaksanakan konsultasi dengan guru pembimbing					
2.2	Menguasai primavista					
2.3	Menguasai teknik dan tangga nada					
2.4	Menguasai repertoar musik rock (pilihan)					
2.5	Mendemonstrasikan pengoperasian komputer secara terampil					
2.6	Menggunakan perangkat lunak musik yang digunakan secara umum					
	Rerata capaian kompetensi komponen Proses					
III Hasil						
3.1	Menampilkan pementasan					
	Rerata capaian kompetensi komponen Hasil					

Keterangan :

- Capaian kompetensi peserta uji per Sub Komponen dituliskan dalam bentuk **ceklis** (√)
- Rerata Capaian kompetensi peserta uji per Komponen dituliskan dalam bentuk **ceklis** (√)
- Jika peserta uji dinilai tidak baik pada salah satu komponen, maka peserta uji diberi kesempatan untuk mengulang
- Catatan diberikan sebagai keterangan tambahan unjuk kerja
- **Catatan positif** diberikan kepada peserta uji yang mampu menunjukkan inovasi, efisiensi kerja, dan pemecahan masalah secara kreatif

No. Peserta																			
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Rekapitulasi Penilaian Aspek Keterampilan

	Jumlah Catatan
Catatan Positif	
Catatan Negatif	
Nilai Tambahan	

Keterangan:

- **Nilai tambahan** diberikan berdasarkan penjumlahan dari catatan positif (bernilai positif) dan catatan negatif (bernilai negatif) dengan maksimal 10 poin dan minimal -10 poin

	Tingkat Pencapaian Kompetensi			Skor Awal (pembulatan)	Nilai Perolehan (Hasil Konversi)	Nilai Tambahan	Nilai Akhir Aspek Keterampilan
	Keterampilan						
	Persiapan	Pelaksanaan	Hasil				
Nilai rata-rata (pembulatan)							
Bobot	...%	...%	...%				
Nilai Komponen							

Keterangan:

- **Nilai rata-rata** diperoleh dari lembar penilaian (Tidak = 0; Cukup = 1; Baik = 2; Sangat Baik = 3)
- **Bobot** ditetapkan secara **terpusat** dan dapat berubah sesuai persetujuan dengan industri (dibuktikan dengan berita acara)
- **Nilai Komponen** diperoleh dari hasil perkalian **Nilai rata-rata** dengan **Bobot**
- **Skor Awal** diperoleh dari **pembulatan** hasil penjumlahan komponen **Persiapan, Pelaksanaan, dan Hasil**
- **Nilai Perolehan** diperoleh dari nilai maksimal hasil konversi skor awal
- **Nilai Tambahan** diperoleh dari rekapitulasi jumlah catatan dengan maksimal +10 poin dan minimal -10 poin
- **Nilai Akhir** diperoleh dari penjumlahan **Nilai Perolehan** dengan **Nilai Tambahan**

Konversi Nilai:

Skor Awal	Nilai Konversi	Kesimpulan
0	<61	Tidak Kompeten
1	61-70	Cukup Kompeten
2	71-80	Kompeten
3	81-90	Sangat Kompeten
	91-100	Istimewa

Kesimpulan Akhir: ~~Kurang Kompeten/Cukup Kompeten/Kompeten/Sangat Kompeten/Istimewa*~~

No. Peserta																				
-------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Nilai Akhir

	Aspek Pengetahuan	Aspek Keterampilan	Nilai Akhir (pembulatan)
Nilai Perolehan			
Bobot	30%	70%	
Nilai Komponen			

Keterangan:

- **Nilai rata-rata** diperoleh dari lembar penilaian
- **Bobot** ditetapkan secara terpusat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan bersifat mutlak
- **Nilai Komponen** diperoleh dari hasil perkalian **Nilai rata-rata** dengan **Bobot**
- **Nilai Akhir** berupa bilangan **bulat** berada pada rentang 0-100

..... 2018
Penilai 1/ Penilai 2 *)

*) Coret yang tidak perlu

**KRITERIA/RUBRIK PENILAIAN UJIAN
PRAKTIK KEJURUAN**

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan
 Kompetensi Keahlian : Seni Musik Non Klasik
 Kode : 4703
 Alokasi Waktu : 24 jam
 Bentuk Soal : Penugasan Perorangan
 Judul Tugas : Penyajian Ansambel dan Solo musik pop serta pengoperasian komputer musik (penugasan: disajikan dalam genre musik rock)

Rubrik Penilaian Aspek Keterampilan

No.	Komponen/Sub Komponen	Indikator Penilaian	Capaian Kompetensi
1	2	3	4
I	Periapan		
1.1	Melakukan tuning instrumen	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menentukan ukuran pitch di saat tuning • Kerapihan di saat tuning • Penggunaan media tuner 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
1.2	Menyiapkan peralatan dan <i>Check sound</i>	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam pemilihan sound yang akan digunakan • Kesesuaian dengan karakteristik alat yang digunakan • Keseimbangan ukuran volume pada tiap-tiap instrumen 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
1.3	Menyiapkan partitur notasi balok materi/lagu yang akan dimainkan	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Repertoar lagu dipersiapkan • Repertoar lagu dibaca • Instrumen utama disiapkan 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik

No.	Komponen/Sub Komponen	Indikator Penilaian	Capaian Kompetensi
1	2	3	4
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
II	Pelaksanaan		
2.1	Melaksanakan konsultasi dengan guru pembimbing	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan bimbingan sesuai jadwal • Disiplin dan tanggung jawab dalam proses bimbingan • Pelaksanaan tugas/koreksi sesuai yang dianjurkan oleh pembimbing 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
2.2	Menguasai primavista	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dalam membaca nada • Ketepatan dalam membaca ritme • Kesesuaian dalam membaca tanda-tanda baca 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
2.3	Menguasai teknik dan tangga nada	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan beberapa teknik dasar • Penerapan tangga nada • Ketepatan penjarian pada saat memainkan tangga nada 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
2.4	Menguasai repertoar musik rock (pilihan)	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Permainan repertoar musik sesuai dengan karakter • Ketepatan dalam penggunaan teknik sesuai repertoar yang dipilih • Kesesuaian dengan interpretasi/penjiwaan yang terdapat pada musik rock 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak

No.	Komponen/Sub Komponen	Indikator Penilaian	Capaian Kompetensi		
1	2	3	4		
	2.5	Mendemonstrasikan pengoperasian komputer secara terampil	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Pemakaian komputer dalam menjalankan perangkat lunak musik dikuasai dengan baik • Pemakaian komputer dalam menjalankan perangkat keras musik dikuasai dengan baik • Berbagai perbedaan kapasitas komputer dideskripsikan sesuai kebutuhan praktek musik pop 		
				menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
				menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
				menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak		
	2.6	Menggunakan perangkat lunak musik yang digunakan secara umum	Kriteria unjuk kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat lunak musik umum dikuasai dengan terampil • Perangkat lunak musik digunakan sesuai kebutuhan dalam konteks musik pop • Pembuatan partitur dengan menggunakan software musik 		
				menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
				menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
menampilkan 1 kriteria unjuk kerja				Cukup Baik	
	menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak			
III	Hasil				
	3.1	Menampilkan pementasan	Kriteria unjuk hasil: <ul style="list-style-type: none"> • Kerapihan dalam memainkan repertoar musik pilihan • Kekompakan (unity) • Penggunaan sound yang tepat ketika memainkan repertoar musik pilihan 		
				menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
				menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
				menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
				menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak

Rubrik Penilaian Aspek Sikap

No. 1	Komponen/Sub Komponen 2	Indikator Penilaian 3	Tingkat 4
	Kecermatan	Kriteria unjuk sikap kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Peralatan disiapkan sesuai dengan kebutuhan repertoar • Semua perlengkapan dipastikan sudah siap pakai • Mampu mengatasi kendala yang terjadi disaat pementasan 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
	Kerapihan	Kriteria unjuk sikap kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Kerja dilaksanakan dengan aman sesuai prosedur. • Semua perlengkapan dan alat-alat keselamatan digunakan sesuai dengan kegunaannya. • Tanda-tanda/symbol keselamatan dikenali dan diikuti sesuai instruksi. • Semua pedoman penanganan dilaksanakan sesuai kebutuhan. 	
		menampilkan 4 kriteria unjuk sikap kerja	Sangat Baik
		menampilkan 3 kriteria unjuk sikap kerja	Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk sikap kerja	Cukup Baik
		menampilkan <2 kriteria unjuk sikap kerja	Tidak
	Kedisiplinan	Kriteria unjuk sikap kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Tepat waktu sesuai jadwal • Tugas diselesaikan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan • Tepat waktu dalam pementasan 	
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak
	Ketenangan	Kriteria unjuk sikap kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Perangkat ujian disiapkan sesuai dengan prosedur penggunaan instrumen • Sikap percaya diri pada saat pementasan berlangsung • Pertanyaan penguji mampu dijawab dengan tepat dan sistematis 	

No.	Komponen/Sub Komponen	Indikator Penilaian	Tingkat
1	2	3	4
		menampilkan 3 kriteria unjuk kerja	Sangat Baik
		menampilkan 2 kriteria unjuk kerja	Baik
		menampilkan 1 kriteria unjuk kerja	Cukup Baik
		menampilkan 0 kriteria unjuk kerja	Tidak

Lampiran 1. Format Lembar Penilaian Peserta Uji
Dokumentasi Penulis

Symphony 05

Beethoven

♩ = 180

Electric Guitar

6

E. Gtr.

10

E. Gtr.

15

E. Gtr.

19

E. Gtr.

23

E. Gtr.

27

E. Gtr.

31

E. Gtr.

37

E. Gtr.

2

43
E. Gtr. 

47
E. Gtr. 

51
E. Gtr. 

55
E. Gtr. 

60
E. Gtr. 

66
E. Gtr. 

71
E. Gtr. 

75
E. Gtr. 

80
E. Gtr. 

84
E. Gtr. 

88 E. Gtr.

92 E. Gtr.

97 E. Gtr.

105 E. Gtr.

112 E. Gtr.

116 E. Gtr.

120 E. Gtr.

124 E. Gtr.

128 E. Gtr.

132 E. Gtr.

4

E. Gtr. ¹³⁶

E. Gtr. ¹⁴¹

E. Gtr. ¹⁴⁶

E. Gtr. ¹⁵⁰

E. Gtr. ¹⁵⁴


E. Gtr. ¹⁵⁹


E. Gtr. ¹⁶⁴

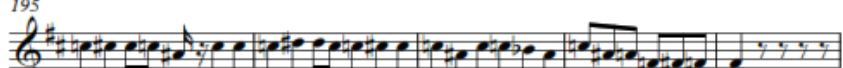
E. Gtr. ¹⁶⁹


E. Gtr. ¹⁷³

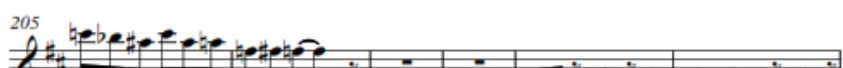
E. Gtr. ¹⁷⁸


183
E. Gtr. 


189
E. Gtr. 

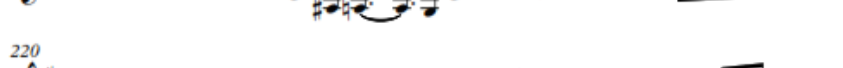
195
E. Gtr. 


200
E. Gtr. 

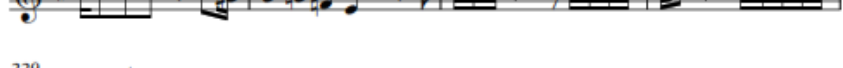
205
E. Gtr. 

211
E. Gtr. 

215
E. Gtr. 

220
E. Gtr. 

225
E. Gtr. 

229
E. Gtr. 



Lampiran 3. Wawancara bersama Gendra Irwana, S.Pd.
Dokumentasi Penulis



Lampiran 4. Anggi Saat Menjalani Ujian
Dokumentasi Penulis



Lampiran 5. Alma Saat Menjalani Ujian
Dokumentasi Penulis



Lampiran 6. Dhimas Saat Menjalani Ujian
Dokumentasi Penulis



Lampiran 7. Hasil Akhir Uji Kompetensi Milik Alma
Dokumentasi Penulis



Lampiran 8. Hasil Akhir Uji Kompetensi Milik Anggi
Dokumentasi Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Muhamad Ikhsan Kusma Pratama
Tempat/Tanggal Lahir : Serang, 31 Maret 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Komp. Manglayang Sari Blok A7 No.18
RT/RW 03/13 Kel. Palasari Kec. Cibiru
Kota Bandung 40615, Jawa Barat
Nomor Telepon : 083821105111
Riwayat Pendidikan : Formal

- TK R.A Al Amanah
- SDN Sukapura I
- SMP Negeri 17 Bandung
- SMK Negeri 10 Bandung

Data Orang Tua

Nama Ayah : Yadi Kusmayadi
Tempat.Tanggal Lahir : Tasikmalaya, 7 Februari 1970
Pekerjaan : Guru
Agama : Islam

Alamat : Komp. Manglayang Sari Blok A7 No.18
RT/RW 03/13 Kel. Palasari Kec. Cibiru
Kota Bandung 40615, Jawa Barat

Nama Ibu : Meilina Kustrini

Tempat.Tanggal Lahir : Serang, 3 Mei 1969

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Komp. Manglayang Sari Blok A7 No.18
RT/RW 03/13 Kel. Palasari Kec. Cibiru
Kota Bandung 40615, Jawa Barat